

**ANALISIS KUALITAS USTADZ
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN AL-ANAAB KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MUJI AL ANA

NIM. 03410125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji al Ana

NIM : 03410125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Oktober 2008

Yang Menyatakan



MUJI AL ANA

NIM : 03410125

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara MUJI AL ANA

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MUJI AL ANA

NIM : 03410125

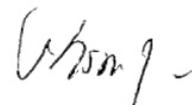
Judul Skripsi : ANALISIS KUALITAS USTADZ TAMAN
PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-ANAAB
KOTAGEDE YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2008
Pembimbing



Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150 25636867



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/196/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS KUALITAS USTADZ
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-ANAAB KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muji Al Ana

NIM : 03410125

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 30 Oktober 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 15025636867

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji II

Muqowin, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 05 DEC 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة
لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah
(Q.S. Al-Ahzab ayat 21).¹

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang : Asy-Syifa` , 1999) hal. 773

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini
Penulis Persembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

MUJI AL ANA. Analisis Kualitas Ustadz Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Anaab Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kualitas ustadz dalam perannya sebagai pendidik pada lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Anaab, Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong dalam peningkatan kualitas ustadz dalam pembelajaran alquran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan ustadz sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap kejadian-kejadian yang dialami ustadz/ah dicocokkan dengan wawancara kemudian penulis mengaitkan dengan buku-buku yang terkait sebagai alat untuk membantu menganalisis. Analisis ini juga mengarah pada kritik baik pada pihak pengelola maupun pada pelaksana(ustadz/ah) pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Bahwa kualitas ustadz TPA Al-Anaab sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) **Kompetensi Pedagogik** :Penguasaan ustadz terhadap kompetensi pedagogik meliputi: wawasan atau landasan kependidikan., Pemahaman terhadap peserta didik., Pengembangan kurikulum., Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.Pemanfaatan teknologi pembelajaran,Adapun diantara kompetensi pedagogik yang belum dikuasai ustadz al-anaab berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.b) **Kompetensi Sosial**: Hubungan antar ustadz dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan di TPA Al-Anaab ternyata telah dilakukan oleh ustadz. Baik hubungan antara ustadz dengan santri, ustadz dengan sesama ustadz dan ustadz dengan orang tua santri.c) **Kompetensi kepribadian/ Personal**: Dari indikasi kompetensi personal, ustadz menampilkan kepribadian yang agamis, namun dalam masalah memberikan suru tauladan yang baik seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, masih perlu diperhatikan sehingga tanpa disadari ustadz telah memberikan suri tauladan yang kurang baik.d) **Kompetensi Profesional**: Berdasarkan uraian di atas kompetensi professional ustadz belum semua dikuasai, diantaranya berkaitan dengan perencanaan program mengajar dan penguasaan materi. Dengan demikian berdasarkan penguasaan ustadz terhadap kompetensi-kompetensi tersebut, ustadz dikatakan berkualitas sedang. 2). Hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas ustadz/ah adalah a). Pendidikan yang diperoleh sebelum menjadi ustadz/ah, b). Umur ustadz/ah, ustadz/ah yang tua cenderung lebih berpengalaman dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan santri berbeda dengan ustadz/ah yang muda dan kurang pengalaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالدِّیْنِ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلهَ
وَاشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰی مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ
الْاٰلِیْنَ
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ اٰمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian terhadap kualitas ustadz TPA AL-ANAAB, skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas waktu dan kemudahannya selama proses perkuliahan.
3. Dr. Tasman Hamami, MA., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dengan sabar memberikan waktu bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Pimpinan beserta ustadz/ah TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.

7. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kelemahan dan kekuatan yang penulis miliki sudah sewajarnya penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif, bagi sempurnanya skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara penulisan maupun sumber sumber yang penulis sampaikan. Semoga kritik dan saran yang disampaikan kepada penulis, menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 03 Oktober 2008

Penulis



MUJI AL ANA

NIM. 03410125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
1. Kajian Pustaka.....	7
2. Landasan Teori.....	8
a. Tinjauan Umum tentang Analisis Kualitas Ustad.....	8
b. Kualitas Ustadz.....	10
E. Metode Penelitian.....	38
F. Sistematika Pembahasan.....	44

BAB II.	GAMBARAN UMUM TPA AL-ANAAB KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A.	Letak dan Keadaan Geografis TPA AL-ANAAB	46
B.	Sejarah Berdirinya TPA AL-ANAAB	46
C.	Gambaran Umum Proses Pembelajaran TPA AL-ANAAB	47
D.	Lama Pendidikan TPA AL-ANAAB.....	51
E.	Struktur Organisasi TPA AL-ANAAB.....	51
F.	Profil Ustadz/ustadzah dan Santri TPA AL-ANAAB.....	53
G.	Keadaan Sarana dan Prasarana TPA AL-ANAAB.....	56
BAB III.	KONDISI KUALITAS USTADZ/ AH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN di TPA AL-ANAAB	
A.	Kualitas Ustadz/ah dalam Melaksanakan Pembelajaran di TPA- AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.....	58
B.	Hal-hal yang mempengaruhi kualitas Ustadz/ah TPA AL-ANAAB Kotagede	70
BAB IV.	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	75
B.	Saran.....	77
C.	Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan	111
Lampiran II	: Pedoman Wawancara.....	127
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	130
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	131
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	132
Lampiran VI	: Curriculum Vitae	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam masyarakat manapun termasuk di dalam masyarakat kita, pendidik(guru) diakui dan dihargai sebagai profesi yang amat luhur. Asma Hasan Fahmi dalam hubungan ini misalnya mengatakan barangkali hal yang pertama dan menarik perhatian dalam mengikuti pembahasan orang Islam tentang hal ini ialah penghormatan yang luar biasa terhadap guru sehingga menempatkannya pada posisi kedua setelah martabat para nabi². Asma Hasan Fahmi selanjutnya mengutip salah satu ucapan seorang penyair zaman Mesir modern, yang berkenaan dengan kedudukan guru syair tersebut artinya: Berdirilah bagi seorang guru dan hormatilah Ia, seorang guru itu hampir mendekati kedudukan seorang rosul³.

Guru sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dalam ajaran Islam mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang tinggi. Penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya di muka bumi dengan baik.

² Asma` Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 25

³ *Ibid* hal 25

Namun, profesi guru pada saat ini masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut cenderung melecehkan posisi guru. Hal ini didukung oleh adanya fakta hasil tes peninjauan yang dilakukan oleh Mangun Budiyanto terhadap guru bantu Agama Islam Pada bulan September 2004, tes yang dilakukan oleh Drs. Mangun Budiyanto terhadap 60 orang guru SD di Yogyakarta menghasilkan: Kemampuan membaca Alquran para guru tersebut ternyata 23 orang(38%) belum bisa membaca Alquran sama sekali, 18 orang (30%) masih terbata-bata, dan hanya 19 orang(32%) yang telah lancar membaca Alquran⁴. Selain itu juga dari penelitian terhadap 2.505 SD di 27 Propinsi diketahui bahwa baru sekitar separoh (48,6%) SD yang hampir semua gurunya telah berkualifikasi atau masih sedang menempuh program D-II penyetaraan (di Universitas terbuka). Pada separoh lainnya jumlah guru yang berkualifikasi atau sedang menempuh program D-II baru 1-4 orang⁵.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sembarang orang tanpa memiliki keahlian seorang guru. Seorang guru harus menguasai secara benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru sebagai salah satu komponen instrumental

⁴ Mangun Budiyanto, *Menuju Terbentuknya Generasi Qur`ani* (Batang : Ponpes al-Ikhlash, 2005), hal. 5

⁵ Dedi Supriadi., *Membangun bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 111

merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Memang mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh semua mutu masukan(siswa), sarana dan faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran itu tergantung dalam mutu guru.

Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Quran untuk anak usia TK (4-6 tahun), sedang Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga pendidikan agama bagi anak usia SD(7-12 tahun). TKA dan TPA merupakan jenjang pendidikan sederajat. Dengan demikian TPA bukanlah program lanjutan dari TKA. Demikian pula TKA bukan program pra TPA. Perbedaan yang pokok dari keduanya adalah pada usia anak didiknya(santri).

Gerakan TPA yang dikoordinir oleh Badan Koordinasi TPA Propinsi DIY mengalami perkembangan yang pesat. Hampir seluruh elemen masyarakat dari setiap RT/ RW memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan TPA agar kegiatan TPA dapat berjalan dengan baik. Sehingga sampai tahun 2006 lalu di DIY tercatat ada 3376 unit⁶ dengan perincian: di Yogyakarta: 340 unit; di Bantul: 663 unit; di Kulonprogo: 487 unit; di Gunungkidul: 748 unit dan di Sleman: 1102 unit. Dengan jumlah santri diperkirakan 150.000 anak, dan sebanyak 30.000 ustadz.

⁶ Mangun Budiyanto, dkk., *Panduan Praktis Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Alquran Taman Pendidikan Alquran Ta'limul Quran Lil Aulad(TKA-TPA-TQA) Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Alquran LPDQ Yogyakarta, 2006), hal 17

Perkembangan kuantitas TPA tersebut haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan dan pengajarannya, sehingga nantinya akan menghasilkan santri-santri yang berkualitas untuk mewujudkan generasi qurani menyongsong masa depan. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas TPA adalah adanya tenaga pengajar(ustadz) yang profesional. Ustadz inilah yang bertanggung jawab dalam pengoperan nilai-nilai yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para santrinya.

TPA AL-ANAAB merupakan salah satu TPA yang berada di Yogyakarta. Sejak lebih dari sepuluh tahun berdirinya TPA ini, sudah lebih dari puluhan santri telah diluluskan dan telah mengalami beberapa kali pergantian ustadz. Dalam penerimaan ustadz TPA Al-ANAAB tidak melalui tes bagi calon ustadz/ah. Ternyata dengan kondisi tersebut sampai saat ini, TPA AL-ANAAB masih mampu bertahan walaupun mengalami pasang-surut baik dalam jumlah santri maupun ustadznya. Walaupun demikian tidak menurunkan prestasi santri dalam berprestasi, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh TPA Al- Anaab adalah juara I melukis sewindu pendidikan Al-quran, juara II melukis pekan muharrom resma Baiturrahman, juara I MTQtilawah dewasa serta Juara I MTQ Festival Anak Soleh(FAS) VI Kota Yogyakarta tahun 2003.

Diantara TPA yang berada di Kotagede antara lain TPA Al-Muhsinin. Dalam penerimaan ustadz/ahnya TPA Al-Muhsinin sebagaimana diungkapkan Awali(direktur TKA-TPA Al-Muhsinin), di TPA ini diadakan training bagi

calon ustadz/ah baru meliputi materi tentang psikologi anak serta metode pembelajaran bagi anak. Selain TKA-TPA Al-Muhsinin, TPA AMM dalam penerimaan ustadz dilakukan dengan seleksi calon ustadz/ah meliputi beberapa hal yang dijadikan pertimbangan, antara lain: kefasihan membaca al-Quran, penguasaan ilmu tajwid, kepribadian, sifat kebabakan atau keibuan, tingkat pendidikan, usia dan lain-lain.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas penyusun menganggap penting untuk mengadakan pembahasan tentang kualitas ustadz dalam lembaga Taman Pendidikan Alqur`an khususnya di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kualitas ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta?
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan perbedaan tingkat kualitas ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan tujuan dari studi ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas mengenai kondisi kualitas ustadz/ah dalam melaksanakan pembelajaran di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang menyebabkan perbedaan tingkat kualitas ustadz TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan

Adapun manfaat yang diharapkan akan dapat dicapai dari hasil studi ini adalah:

- a. Kegunaan Akademik
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan pemikirn kepada lembaga pendidikan keagamaan(TKA-TPA) khususnya TPA AL-ANAAB tentang kualitas ustadznya, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk meningkatkan kualitas pendidik/ ustadz sehingga mampu meningkatkan kualitas dari lulusan/ santri.
- b. Kegunaan Praktis.
 - 1) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis khususnya, dan bagi para pendidik atau ustadz pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kualitas

ustadz sehingga tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, membahas tentang petunjuk praktis untuk menjadi guru profesional dengan pedoman, ciri-ciri profesionalisme guru. Untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dibutuhkan satu macam kompetensi, melainkan terdiri dari bermacam-macam kompetensi meliputi kompetensi pribadi(personal), dan kompetensi profesional.

Mangun Budiyanto dalam bukunya *Profil Ustadz Ideal* mengemukakan beberapa etika yang harus dimiliki oleh seorang ustadz(guru) yang Ideal. Atau dengan kata lain kompetensi personal yang harus dikuasai oleh guru.. Etika yang harus dimiliki tersebut ada 15, yaitu: berjiwa robbani, sabar, rendah hati, takut kepada Allah, zuhud, sabar, menguasai materi, tetap terus belajar, kembali kepada kebenaran, bermusyawarah, menguasai materi, dapat diteladani, adil, penyantun dan pemaaf, memahami tabiat santri.

Kemudian kajian berbentuk Skripsi seperti Leni Widawati tahun 2002 dengan judul *Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak Dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak*

Budi Mulia Pandean Sari Yogyakarta, Skripsi ini membahas tentang profesionalisme Guru TK dalam Pengajaran.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Umum tentang Analisis Kualitas Ustadz

Analisis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* diartikan sebagai suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat. Untuk memperoleh fakta yang tepat diperlukan beragam langkah tersruktur yang dapat menunjang terungkapnya suatu permasalahan hingga dapat diketahui duduk permasalahan yang sedang terjadi. Diantara kegiatan tersebut dengan menelaah, menyelidiki dengan menguraikan atas bagian-bagiannya.

Kualitas Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu(kadar) atau tingkat kepandaian atau kecakapan dan sebagainya(mutu). Sesuatu yang berkualitas adalah sesuatu yang memiliki kualitas atau mempunyai mutu yang baik.

Istilah guru dalam bahasa Arab sering menggunakan kata *al-mu`allim*, *al-mudarris*, *al-mu`addib*. Kata Ustadz jamaknya *asatidz* yang berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, penulis, pelatih, penulis dan penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instruktur*(pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu`allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instruktur* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *mu`addib*

berarti *educator* pendidik atau *teacher in Koranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Quran). Sedangkan dalam bahasa Inggris kata guru biasa disebut *teacher*, memiliki arti sederhana: *a person whose occupation is teaching others* artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.

Dari pengertian tersebut, muncul berbagai interpretasi dan bahkan konotasi (arti lain)⁷. *Pertama*, kata seseorang (a person) dapat dapat mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya mengajar. Dalam hal ini tidak terbatas pada *dia* yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan *dia-dia* lainnya yang berprofesi sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja dan lain-lain. *Kedua*, kata mengajar juga dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya:

- 1). Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif)
- 2). Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor).
- 3). Menanamkan nilai-nilai keyakinan kepada oranglain (bersifat afektif).

⁷ Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal 222

b. Kualitas Ustadz

Telah dijelaskan di atas yang terdapat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Istilah ustadz diartikan sebagai guru agama laki-laki; guru besar laki-laki. Ustadz yang berkualitas yaitu ustadz yang berkualitas, mempunyai mutu yang baik. Namun demikian dalam mendefinisikan atau menentukan tolok ukurnya secara permanen selalu tidak terlepas dari pengaruh subyek yang memberi penilaian terhadap kualitas sendiri.

Berdasarkan fungsi dan perannya yang penting dalam pendidikan maka untuk menjadi seorang ustadz yang berkualitas itu harus memiliki kompetensi-kompetensi agar tujuan pendidikan yang dilaksanakan dapat tercapai secara maksimal

1) Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, seperti dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu⁸.

⁸ Abdul majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.5

Kompetensi juga berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan⁹.

Sedangkan dalam pasal 1 UU tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Dengan gambaran demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang secara normative harus dimiliki guru sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan sedemikian rupa sehingga mengindikasikan adanya profesionalitas yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2) Penggolongan Kompetensi Guru

Kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru sebagai agen pembelajaran tertuang dalam pasal 10 UU tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi¹¹.

⁹ Piet A. Saahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hal. 4

¹⁰ UU No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, hal.4.

¹¹ *Ibid...* hal.9

- a. Kompetensi Pedagogik
Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian.
Adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial.
Adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional.
Adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam¹².

a. Kompetensi Pedagogik,

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹³.

Lebih lanjut dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum.
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

¹² *Ibid...* hal.56-57

¹³ Perauruan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (bandung: Citra Umbara, 2006) hal 252.

- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁴.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Landasan kependidikan yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi dalam pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik karena pada dasarnya manusia mempunyai karakter pribadi berbeda-beda yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan lain-lain. Perbedaan individu tersebut perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru dan kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini pembelajaran dapat diverifikasi atau diperluas, diperdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan. Setidaknya empat hal

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.75.

yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.¹⁵

c. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa¹⁶.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subyek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Selain itu, tugas guru dalam pembelajaran yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.75.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal 146.

perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre-test, proses dan post tes.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, guru ataupun calon guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat.

g. Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

h. Pengembangan peserta didik untuk.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat

dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi Kepribadian, yaitu karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia¹⁷.

Dalam banyak analisis tentang kompetensi keguruan, aspek kompetensi kepribadian dan sosial pada umumnya disatukan. Hal ini karena sosialitas manusia (termasuk guru) dipandang sebagai pengejawantahan pribadinya. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

i. Mengembangkan kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak(maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya

¹⁷ Saiful Bahri Djama'ah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 40

dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaulnya, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah baik ringan maupun berat.

Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan mengaktualisasi diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, obyektif, luwes, dapat berkomunikasi dengan yang lain, kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dan lain-lain. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

Mengembangkan kepribadian guru itu mencakup bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

Dengan demikian, kepribadian seorang guru itu dalam proses belajar-mengajar itu dapat berpengaruh

terhadap hasil belajar yang dicapai karena hal ini berkaitan dengan fungsi guru sebagai suri tauladan bagi siswanya.

Dalam kaitan dengan kompetensi kepribadian, Mangun Budiyanto dalam bukunya *Profil Ustadz Ideal* telah mengemukakan 15 etika bagi seorang ustadz dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

(a) Berjiwa Robbani

Rabbani dalam istilah al-quran berasal dari kata *rabbah* yang berarti *pendidik*¹⁸. Sebagaimana telah diartikan oleh beberapa ahli bahasa yang lain, orang yang disifati dengan rabbani adalah orang yang telah bergabung dengan Tuhan semesta alam dan tidak mengandalkan selain Dia.

Allah SWT dalam al-Quran menyebut tentang *generasi rabbany*, *kalimat rabbany* dalam beberapa tempat, semisal dalam surat Ali-Imron ayat 79 artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah, akan tetapi (dia berkata): Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani (orang yang sempurna ilmu dan

¹⁸ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran: sebuah tafsir sederhana menuju cahaya al-quran jilid 4* (Jakarta: Al-Huda, 2004), hal. 386

takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. Juga terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 44 dan lain-lain.

Perkataan *ribbyy* atau *rabbanyy* merujuk pada segolongan manusia yang mempunyai ilmu yang luas lagi mendalam berkenaan dengan agama¹⁹. Dengan bekal ilmunya ia tidak pernah berhenti beramal demi mencari keridhaan Allah SWT. Selain itu iapun mampu menjalankan amar ma`ruf nahi munkar, dengan penuh kesadaran serta istiqomah.

Seorang ustadz dalam pendidikan Islam haruslah menjadikan Rob(Tuhan) sebagai tempat berangkat, tempat berpijak dan tempat kembali segala aktivitasnya. Dengan jiwa robbani ini ustadz dituntut untuk berperilaku sebagaimana yang dikehendaki Tuhan sehingga ustadz mampu mengantarkan santrinya menjadi manusia yang berpribadi muslim dan manusia yang menjadikan Allah sebagai puncak ketaatan.

(b) Niat Yang Benar dan Ikhlas

Setiap Ustadz hendaknya melandasi dirinya dalam mendidik para santrinya dengan niat yang benar, yaitu

¹⁹ Tika, *Mampukah Sekolah Berbasis Islam Membentuk generasi rabbani?*, *Bela Rakyat* (Oktober-November 2007), hal.3

ikhlas semata-mata mencari ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Bayyinah ayat 5 yang artinya: padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas(murni semata-mata taat) kepada-Nya dalam menjalankan agama.

Keterangan diatas dapat dinyatakan bahwa ikhlas adalah seluruh taat dan amalan seseorang yang murni hanya tertuju untuk taqorrub kepada Allah ta'ala dan menghendaki dekatnya Allah dan ridlaNya, tanpa bermaksud yang lain, seperti pamrih kepada manusia atau mencari pujian dan tamak²⁰.

Islam mewajibkan seorang ustadz supaya menekuni ilmu, namun diatas segala-galanya mereka harus senantiasa melihat kepada tujuannya yang tertinggi dan kepada kemaslahatan umum. Belajar atau mengajar dengan maksud semata-mata hanya untuk mendapatkan uang atau untuk meraih keuntungan pribadi pada hakikatnya merupakan penghinaan terhadap nilai dan martabat ilmu sendiri, bahkan meniadakan tugas-tugasnya yang mulia.

Allah SWT murka terhadap orang-orang yang berpamrih mencari pujian, yaitu mereka yang terdiri

²⁰ As Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, *Menapak Jejak Kaum Sufi* (Surabaya: Dunia Ilmu : 1997), hal 89

dari para penyembah harta kekayaan, kedudukan dan kehormatan. Sebab yang diwajibkan kepada setiap muslim ialah supaya ia rela mengorbankan pamrih dan selera pribadi dalam melakukan pengabdian di jalan Allah, bukan melengahkan keridhaan Allah dalam usaha mengejar pamrih dan kepentingan pribadi.

(c) Tawadhu` (Rendah Hati)

Tawadhu ialah memberikan kepada orang lain (yang berhak) haknya tanpa dikurangi ataupun dilebihkannya²¹. Demikian dikatakan oleh Al-Mas`udiy dalam bukunya *Taisirul Khallaq*. Dengan lain perkataan Tawadhu adalah tahu diri atau rendah hati, suatu sifat yang tidak suka memamerkan, insaf dimana kedudukannya yang sebenarnya, sehingga tidak lebih keatas daripada yang sebenarnya dan tidak pula dibawah. Jadi bukanlah merendahkan diri sebagaimana kerap kali orang salah mengirakannya. Orang yang tahu diri tidak merasa kecil dirinya dihadapan orang yang berkedudukan tinggi dan tidak pula merasa besar dirinya dihadapan rakyat biasa.

Tawadlu` menurut istilah Hamka ialah tahu diri, tidaklah membuat diri menjadi, segan-segan seperti

²¹ Ismail Thaib, *Akhlaq Karimah* (Yogyakarta: Fakultas Syari`ah IAIN SUKA, 1981), hal. 28

pengantin baru, menyisih-nyisih, hingga timbul rasa takut bergaul, kaku dan canggung. Orang yang pandai menyesuaikan diri adalah orang yang tahu dimana tempat duduknya, tahu apa yang ada pada dirinya akan kekurangan-kekurangannya. Bagaimanapun masyhur dan besarnya seseorang, namun *segala-tahu* tidaklah ada. Orang *segala-tahu* sangatlah menjemukan. Sahabat Umar pernah berkata: Saya berharap, hendaklah seorang amir bergaul dengan rakyatnya, serupa mereka saja, tetapi disana tetap juga jelas bahwa dialah Amirnya. Allah SWT berfirman yang artinya: Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit (QS. Al-Isro` : 85)

(d) Khosyyah (Takut kepada Allah)

Kata *khosyyah* dalam sering disejajarkan dengan kata *khouf*. Kata *khouf* merupakan kegundahan hati dan gerakannya karena sesuatu yang ditakuti. Adapula yang berpendapat *khouf* adalah upaya hati untuk menghindari dari datangnya sesuatu yang tidak disukainya saat ia merasakannya. Sedangkan *khosyyah* lebih khusus daripada *khouf*. *Khosyyah* adalah milik orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang Allah. Firmannya:

sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambaNya hanyalah ulama.

(e) Zuhud (Tidak Materialistis)

Az-Zuhd menurut pengertian bahasa berarti menentang keinginan atau kesenangan²². Seperti telah dikatakan dalam kalimat arab : *Zahada Fisya-Syai`i Wa Raghiba `Anhu*: tidak senang terhadap sesuatu. Sedang hakikat Zuhud adalah : *Inshiirafur-Rughbati `Anisy-Syafi`I Maa Huwa Khoiron Minhu*: Berpaling dari mencintai sesuatu menuju sesuatu yang lebih baik²³. Adapun syarat yang dicintai adalah harus lebih baik dari pada yang dibenci, sehingga yang lebih dicintai dapat mengalahkan yang dibenci. Barang siapa yang menjual dunia dengan akhirat maka ia zahid di dunia. Dan barang siapa yang menjual akhirat dengan dunia maka ia zahid di akhirat.

Seorang ustadz seharusnya bersikap zuhud, tidak bersifat materialistis, tidak rakus terhadap dunia, dan tidak mengukur segala sesuatu dengan ukuran materi. Dalam mengajarpun Ia hanya bermaksud mencari keridhaan Allah, bukan karena materi, upah, gaji, uang atau balas jasa. Artinya dengan mengajar ia tidak

²² As Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, *Menapak Jejak Kaum Sufi* (Surabaya: Dunia Ilmu : 1997), hal. 56

²³ *Ibid.* hal. 56

menghendaki selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menerima gaji menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tidak bertentangan dengan maksud mencari keridhaan Allah dan zuhud di dunia ini²⁴. Hal ini karena seorang alim atau sarjana atau ustadz betapapun zuhud dan sederhana hidupnya tetap saja membutuhkan uang dan harta untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan hidup.

(f) Sabar dan tabah hati

Sebagai ustadz akan menghadapi santri yang memiliki kemampuan berbeda baik dalam kecerdasan maupun watak. Hal ini menuntut ustadz untuk memiliki sifat sabar dan tabah hati ketika menghadapi santri yang berbeda tersebut. Dengan kesabaran dalam menghadapi santri setiap ustadz tidak akan putus asa dan akhirnya akan menemukan suatu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang artinya: Bersabarlah kamu sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (QS. Al-Anfal: 46)

Kesabaran dan ketabahan merupakan salah satu tanda kebesaran dan kesempurnaan seseorang²⁵. Juga merupakan tanda yang menunjukkan bahwa jiwa orang

²⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.147

²⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak..*, hal.249.

yang bersangkutan tidak mudah terpengaruh oleh kejadian-kejadian disekitarnya. Menjaga pergaulan dengan santri dan memelihara pergaulan dengan mereka agar jangan sampai goyah dan retak merupakan kewajiban yang pelaksanaannya membutuhkan ketekunan dan kesabaran.

Tabah adalah salah satu unsur kejantanan yang benar-benar masak. Beban berat dalam kehidupan ini tidak akan dapat dipikul oleh manusia yang lemah unsur kejiwaannya. Demikian arti penting tabah bagi seorang ustadz dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Begitu pentingnya sifat sabar dan tabah hati sehingga Allah mencela terhadap siapa saja yang berputus asa dari rahmat Allah. Allah berfirman yang artinya: Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum kafir.(QS. Yusuf: 87)

(g) Menguasai bidang studinya

Seorang ustadz/ah harus sanggup menguasai mata pelajaran/ materi pelajaran yang diajarkannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang materi yang bersangkutan. Janganlah menjadikan pelajaran tersebut bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga, dan tidak

menyegarkan lapar. Walaupun seorang ustadz, bagaimanapun pandai dan luas ilmunya tidaklah mungkin bisa menguasai berbagai-bagai bidang ilmu yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Isro` ayat 85 yang artinya: Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit. Namun demikian adanya penguasaan yang cukup terhadap bidang studi yang menjadi tanggung-jawabnya, adalah menjadi kebutuhan mutlak.

Dari uraian materi tersebut, secara garis besar materi terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang²⁶. Yang dimaksud dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seseorang santri TKA-TPA. Sedangkan yang dimaksud dengan materi penunjang adalah materi-materi yang penting juga, namun belum dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TKA-TPA.

Untuk ustadz bidang studi yang menjadi kewajiban untuk dikuasai adalah:

²⁶ As`ad Humam., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-quran* (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-quran LPTQ Nasional, 2001), hal. 27

- a) Fasih membaca alquran, menguasai ilmu tajwid dan bacaan-bacaan ghorib;
- b) Mampu menulis huruf-huruf alquran;
- c) Hafal dengan fasih materi-materi hafalan TKA-TPA.
- d) Trampil dalam BCM(Bermain, Ceritera, dan Menyanyi);
- e) Mengetahui adab-adab membaca alquran;
- f) Menguasai metode Iqra` dan trampil mengajarkannya;
- g) Mengetahui dasar-dasar ulumul quran;
- h) Menguasai ke TKA-TPA-nan yang meliputi pengertiannya, dasar dan tujuannya, sistem pengelolaannya, materi dan kurikulumnya.

(h) Tetap terus belajar

Orang muslim wajib mempelajari ilmu yang selalu dibutuhkan setiap saat. Islam memerintahkan belajar pada ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dikarenakan kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan ummat dan kebangkitan dunia, khususnya bila ilmu yang dipelajari dibuktikan dengan amal perbuatan sehari-hari. Begitu pentingnya ilmu sehingga nabi bersabda yang artinya menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Juga Nabi SAW bersabda yang artinya: Tidaklah seseorang itu dianggap orang berilmu(`alim) selama ia masih terus belajar ilmu. Apabila ia menyangka bahwa ia sesungguhnya sudah serbatahu, maka sungguh ia seorang yang jahil.

Setiap ustadz dituntut selalu meningkatkan kualitas ilmu yang dimilikinya, khususnya ilmu-ilmu yang diajarkannya. Hal ini karena disamping watak ilmu itu sendiri yang terus berkembang, juga karena ada kekhawatiran bila terjadi kekeliruan di dalam memahami ilmu yang bersangkutan. Sebab bila terjadi kekeliruan bisa berakibat fatal, bahkan dapat menyesatkan anak didiknya. Salah satu wujud meningkatkan kualitas keilmuannya tampak dalam kegiatan yang dilakukan ustadz ketika ada waktu luang digunakan untuk belajar atau membaca.

(i) Segera Kembali Kepada Kebenaran

Kembali kepada kebenaran sering juga disebut dengan taubat. Menurut bahasa taubat berarti *kembali*. Pada istilah syara' dimaksud dengan taubat adalah kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa. Pada hakikatnya taubat adalah meninggalkan dosa dengan tekad tidak akan kembali lagi melakukannya.

Seorang yang baik dituntut untuk tidak segan-segan segera kembali kepada kebenaran jika terbukti melakukan kesalahan ataupun kekeliruan, baik terhadap Allah ataupun sesama manusia. Allah berfirman yang artinya: (Orang yang baik itu) ialah orang-orang yang

apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah dan segera memohon ampun atas dosa-dosa (mereka) itu. (QS. Ali-Imron: 135). Dalam QS. At-Tahrim ayat 8 Allah berfirman yang artinya: hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kamu kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

(j) Gemar bermusyawarah

Musyawarah berasal dari akar kata sy-, w-, r-, yang pada mulanya bermakna *mengeluarkan madu dari sarang lebah*.²⁷ Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya.

Alquran al-karim mewajibkan bertukar pendapat sebagai dasar dari eksistensi masyarakat dan solidaritas beserta sistem-sistemnya, dengan tujuan agar bertukar pendapat dan diskusi secara bebas dijadikan kaidah bagi solidaritas dalam pemikiran dan kebebasan berpendapat

²⁷ M. Quraish Shibah, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hal. 469

antar individu. Sebagaimana tukar pendapat sebagai asas dari keikutsertaan mereka dalam berbagai ketetapan jamaah yang harus mereka laksanakan secara konsisten. Pentingnya sifat menyeluruh bagi mabda ini disebabkan akar dan asal-usulnya kembali kepada fithrah kemanusiaan, yang dengannya, Allah telah memudahkan manusia. Dan syariatNya menggariskan kepada kita jalan petunjuk yang menjamin bimbingannya. Jadi musyawarah merupakan wujud pemuliaan bagi manusia dan bimbingan bagi jamaah.

Allah berfirman: bermusyawarahlah kamu dengan mereka dalam urusan itu. Dan bila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. (QS. Ali Imron: 159). Az-Zarnuji mengatakan bahwa manusia bisa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu²⁸: 1). manusia seutuhnya, 2). Setengah manusia, dan 3). Bukan sebagai manusia. Manusia yang seutuhnya manusia ialah orang yang memiliki pendapat dan mau bermusyawarah. Manusia setengah manusia adalah orang yang memiliki pendapat tapi tidak mau bermusyawarah atau mau bermusyawarah tapi tidak memiliki pendapat. Dan manusia yang hakikatnya

²⁸ Aliy As`ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*(terjemah *Ta`limul Muta`allim*) (Kudus: Menara, 1978), hal. 17

bukan manusia adalah orang yang tidak memiliki pendapat dan tidak mau bermusyawarah²⁹.

(k) Mengedepankan Kejujuran

Jujur adalah memberitakan sesuatu sesuai dengan fakta (kejadiannya), atau mengkabari yang lainnya menurut apa yang ia yakinkan akan kebenarannya. Pekabaran ini tidak hanya dalam ucapan, juga dalam mengenai perbuatan seperti isyarat dengan tangan, goyang kepala dan sebagainya. Berlaku jujur dituntut oleh suara hati atau hati nurani manusia, sesuai dengan kebiasaan yang terpuji, paralel dengan tuntutan ilmu pengetahuan yang hakiki dan diperintahkan Islam dan agama samawi yang datang sebelumnya. Dalam surat At-Taubah ayat 120 Allah berfirman yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan jadilah kamu bersama orang-orang yang jujur.

Dengan demikian setiap ustadz/ah ataupun guru dalam pendidikan Islam harus terus menerus komitmen kepada kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dia harus berani berkata *Saya tidak tahu* jika benar-benar memang tidak tahu. Rosulullah SAW sendiri pernah

²⁹ Mangun Budiyo, *Profil ...*, hal.32

suatu saat ditanya sahabatnya dan kebetulan beliau tidak tahu jawabannya, maka dengan tanpa ragu-ragu beliau menjawab *saya tidak tahu* sampai akhirnya turun wahyu menjelaskannya. Rosulullah pernah ditanya oleh orang-orang yahudi tentang ruh, tentang Ashabul Kahfi dan tentang Zulkarnain. Pertanyaan-pertanyaan tersebut baru dijawab setelah turun wahyu.

(1) Bisa Diteladani

Keteladanan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar *teladan* yaitu (perbuatan atau barang dsb) yang patut ditiru dan dicontoh³⁰. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*.

Seorang ustadz haruslah seseorang yang bisa dijadikan contoh teladan bagi para santrinya, baik dalam tingkah lakunya, ucapannya, pergaulannya, maupun ketaatannya kepada Allah. Kalau ustadz bersikap lain dari apa yang diajarkannya atau menyuruh mengerjakan sesuatu yang baik tetapi Ia sendiri tidak mengerjakannya, misalnya shalat, tentu nasehat atau ajarannya tidak akan dituruti oleh santri-santrinya.

³⁰ Deparetemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 1025

Sebagaimana firman Allah yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S. Ash-Shafat 2-3).

(m) Bersikap Adil

Adil ialah berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at. Sebagian ahli ilmu mengatakan, adil ialah cenderung kepada kebaikan. Atau dengan lain perkataan adil itu ialah mengerjakan yang benar dan menjauhkan yang batal. Menurut ahmad amin, adil itu ada dua macam. Yang pertama mensifati perseorangan dan yang kedua mensifati masyarakat. Adil perseorangan adalah memberi hak kepada orang yang mempunyai hak. Bila orang mengambil haknya dengan tidak melebihi dan memberi hak-hak orang dengan tidak mengurangi maka itu adalah adil. Masyarakat yang adil adalah masyarakat yang mempunyai peraturan dan undang-undang yang memudahkan tiap-tiap orang mempertinggi dirinya menurut kecakapan masing-masing.

Berlaku adil adalah wajib baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Seorang ustadz dalam

melaksanakan tugasnya, tentu akan dihadapkan persoalan-persoalan yang dia harus mengambil sikap dan keputusan, baik berupa penilaian, hukuman, pujian, pemilihan ataupun yang lainnya. Dalam hal ini seorang ustadz dituntut untuk bersikap adil, artinya tidak boleh bersikap pilih kasih dengan membedakan santri yang satu dengan lainnya kecuali atas dasar hak(kebenaran) belaka. Allah berfirman di dalam surat An-Nahl ayat 90 yang artinya: sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menegakkan keadilan dan berbuat kebajikan.

(n) Penyantun dan Pemaaf

Setiap ustadz hendaknya memiliki sifat pemaaf dan penyantun bila menginginkan misinya berhasil seperti Rosulullah Saw. Artinya ia harus memaafkan santrinya bila melakukan kesalahan, tidak pendendam, sanggup menahan diri diwaktu marah.

(o) Mengetahui dan Memahami tabiat santri

Ustadz harus mengetahui tabiat pembawaan, adat kebiasaan, perasaan dan pemikiran santri agar tidak salah mendidik mereka. Inilah yang disuarakan oleh ahli-ahli pendidikan pada abad keduapuluh ini. Dalam pendidikan Islam, ustadz/ah diharuskan berpengetahuan

tentang kesediaan dan tabiat anak-anak serta memperhatikan hal tersebut dalam mengajar agar dapat memilih materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemikiran mereka. Jangan melompatkan mereka dari sesuatu yang terang nyata pada sesuatu yang menimbulkan komplikasi, dari suatu yang kelihatan di mata pada sesuatu yang tidak tampak, tetapi hendaklah menurut tingkat kesanggupan mereka. Jangan berpindah subyek dari yang mudah pada yang sukar dan dari yang jelas pada yang tidak terang secara sekaligus, tetapi diberikan secara berangsur-angsur menurut persiapan, pengertian dan pemikiran mereka.

Adanya pengetahuan yang mendalam mengenai watak dan tabiat para santrinya, adat kebiasaannya, pembawaannya, tingkat perkembangannya dan sebagainya, menyebabkan seorang ustadz tidak akan keliru dalam menghadapi santri. Ia akan bisa menyampaikan materi pelajarannya secara pasti dalam waktu yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para santri. akan menghadapi santri yang memiliki kemampuan berbeda baik dalam kecerdasan maupun watak. Hal ini menuntut ustadz untuk memiliki sifat sabar dan tabah hati ketika

menghadapi santri yang berbeda tersebut. Dengan kesabaran dalam menghadapi santri setiap ustadz tidak akan putus asa dan akhirnya akan menemukan suatu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang artinya: Bersabarlah kamu sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (QS. Al-Anfal: 46)

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

i. Berinteraksi dan berkomunikasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kerjasama antar komponen pendidikan. Demikian juga dengan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru mata pelajaran tertentu tidak dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal tanpa adanya kerjasama dengan beberapa pihak yang berkepentingan dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, berinteraksi dan berkomunikasi bagi seorang guru itu dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Interaksi dan komunikasi itu mencakup interaksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional, berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, administrasi sekolah, serta penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

d. Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Tugas guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai kompetensi atau kemampuan yang sesuai atau berkenan dengan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuannya. Adapun kompetensi professional guru dapat dilihat pada beberapa kemampuan guru dalam dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

i. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi gurusama dengan mendesain bangunan seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga

harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya dengan guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Perencanaan pengajaran itu dibuat agar kegiatan belajar-mengajar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengartikan materi pelajaran dan mengorganisasikannya sangat mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

ii. Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar,

tentang pelajar, diperlukan pulakemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

iii. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-obyektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian struktural obyektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Sungguhpun masih banyak kekurangan dan kelemahan, penilaian cara yang kedua telah biasa digunakan oleh para guru. Namun penilaian cara yang pertama masih belum biasa digunakan guru disebabkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya penilaian tersebut belum membudaya.

iv. Menguasai materi pelajaran.

Kemampuan menguasai materi pelajaran harus dimiliki oleh seorang guru secara mutlak. Karena apabila

seorang guru tidak menguasai materi pelajaran, ia akan kesulitan dalam mengorganisasikan materi dan menentukan metode pengajarannya sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai secara maksimal.

E. Metode Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah pada umumnya adalah hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan bertujuan untuk menemukan, menyumbangkan dan menyajikan kebenaran³¹. Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa langkah kerja, yang antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data darimana data diperoleh. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah empat ustadz di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta.

Adapun obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas ustadz di TPA AL-ANAAB serta hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas diantara ustadz/ah.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal

³¹ Sutrisno Hadi., *Methodologi Riset* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1991), hal 130

yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu(dalam kontek tertentu) lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Wawancara mendalam(interview)

Interview yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dan dikembangkan selama wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitas ustadz/ah. Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan meliputi: 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku. Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang telah diperbuat oleh seseorang³². Dalam hal ini pengalaman ustadz/ah dalam menghadapi santri maupun dalam berperilaku sehari-hari. 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan ustadz/ah. Pertanyaan ini berisi tentang pengetahuan yang diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki oleh responden dengan asumsi bahwa suatu hal dapat

³² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 140

diketahui³³. Selain wawancara dengan ustadz yang bersangkutan, juga dilakukan wawancara dengan pihak pengelola serta santri.

Wawancara dengan pengelola dimaksudkan untuk memnuik mengetahui kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan wawancara terhadap santri dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang berkaitan dengan ustadz.

b. Observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.³⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seorang ustadz dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya³⁵. Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdirinya TPA, struktur organisasi serta keadaan ustadz dan santri.

³³ *Ibid* hal. 178

³⁴ Mohammad Ali., *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal. 101

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 51

4. Metode Analisis Data.

Analisa data kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian³⁶. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut³⁷:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kualitas ustadz.

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan atau mempersingkat data yang terkumpul dalam bentuk ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga pembuangan data yang terkumpul yang tidak perlu sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

³⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal 87

³⁷ Matthew B Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa, Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 30

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan gegabah.

d. Menarik kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, data yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu³⁸.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi ...* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 178

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan³⁹.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap ustadz dengan hasil wawancara dengan santri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kualitas Ustadz di TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta” ini, penyusun menggunakan sistem bab per bab yang terdiri dari empat bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari tulisan ini. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas, pokok permasalahannya, tujuan dan kegunaan penelitian masalah ini, telaah pustaka beserta kerangka dasar/ teoritiknya, serta dibicarakan juga mengenai metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengungkapkan mengenai gambaran umum tentang lembaga TPA AL-ANAAB Kotagede Yogyakarta, letak geografis, sejarah

³⁹ *Ibid* hal.178

berdirinya, gambaran umum pembelajaran, lama pendidikan, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santrinya, keadaan sarana dan prasara.

Bab ketiga mengungkapkan analisis data dalam bentuk deskriptif dan pembahasannya, dan menguraikan tentang kualitas ustadz dalam melakdanakan serta hal-hal yang mempengaruhi kualitas ustadz.

Bab keempat adalah penutup dari serangkaian pembahasan ini. Dalam bab ini penyusun akan mencoba menarik suatu kesimpulan yang menyeluruh dari penyusunan skripsi ini, yang kemudian akan dijadikan dasar untuk memberikan beberapa saran.

BAB II
GAMBARAN UMUM TPA AL-ANAAB KOTAGEDE
YOGYAKARTA

A. Letak Geografis TPA AL-ANAAB

TPA AL-ANAAB terletak di kompleks Masjid Al-ANAAB dengan luas bangunan 100m², dengan luas halaman 30m². pembelajaran dilakukan di serambi Masjid Al-Anaab dengan luas 24m². sarana yang tersedia meliputi kamar kecil, tempat wudhu, tempat bermain, meja, al-quran, buku iqra', ruang sekretariat dll. TKA-TPA AL-ANAAB tepatnya terletak di seberang jalan Ngeksigondo, secara geografis TPA Al-Anaab berbatasan dengan :

1. Sebelah barat berbatasan dengan toko besi dan bangunan Bapak Sudar
2. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Ngeksigondo
3. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Sakit Permata Bunda
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Kanwil Depag.

B. Sejarah berdirinya TPA AL-ANAAB

Pada tahun 1990-an pengurus takmir Masjid AL-ANAAB merasa prihatin dengan keadaan masjid yang sepi(tidak ada kegiatan keagamaan) yang dilakukan oleh pihak takmir. Pada saat yang bersamaan ada seorang mahasiswa dari IAIN Sunan Kalijaga yang berasal dari Boyolali bernama Hariyadi mencari tempat untuk kost. Akhirnya mahasiswa tersebut mendapatkan tempat kost di sekretariat Masjid Al-ANAAB.

Melihat kondisi masyarakat pada waktu itu belum tersentuh oleh kegiatan keagamaan khususnya menyangkut pembinaan anak, maka Hariyadi bersama-sama takmir bersedia untuk menghidupkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid AL-ANAAB. Salah satu kegiatan keagamaan yang dirintis oleh Hariyadi dan takmir Masjid AL-ANAAB adalah didirikannya TKA-TPA dengan tujuan utama yaitu memberantas buta huruf Al-Quran anak-anak di Wilayah Tinalan. TKA-TPA tersebut karena berada dilingkungan Masjid AL-ANAAB maka TKA-TPA tersebut diberi nama TKA-TPA AL-ANAAB.

TKA-TPA AL-ANAAB akhirnya diresmikan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 1990 dimana pada waktu itu diketuai oleh H. Widodo SH, dengan nomor. 124/01-A/XII/90. sejak saat itu santri mulai berdatangan tidak hanya dari kawasan Masjid AL-ANAAB melainkan dari daerah lain seperti pilahan dan winong, begitu juga dengan ustadznya.

C. Gambaran Umum Pembelajaran di TPA AL-ANAAB Kotagede

1. Pembelajaran

TPA AL-ANAAB merupakan salah satu lembaga pendidikan al-quran yang berada di wilayah kotagede. Pembelajaran di TPA dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu. Yaitu pada hari senin, kamis dan sabtu. Santri belajar praktek ibadah dan baca tulis al-quran. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ustadz/ah ada dua macam yaitu klasikal dan privat. Metode klasikal dilaksanakan dalam pembelajaran praktek hafalan do`a-do`a sehari-hari, materi hafalan surat pendek, praktek sholat. Sedangkan metode privat dilaksanakan pada pembelajaran Iqra`. Selain kegiatan/ pelajaran praktek ibadah dan baca tulis al-quran, agar santri tidak merasa jenuh pihak TPA

AL-ANAAB juga menyediakan kegiatan tambahan seperti menggambar atau mewarnai.

Sebelum proses pembelajaran dimulai santri bersama-sama dengan ustadz berdo`a untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 16.00Wib dan diakhiri pada pukul 17.15Wib. Setelah pelajaran dimulai santri belajar secara klasikal dan dilanjutkan dengan belajar secara privat. Pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan berdo`a bersama-sama. Adapun pembelajaran sebagai berikut:

a. hari Senin

TPA diawali dengan berdo`a bersama, dipandu oleh satu orang ustadz/ah pada pukul 16.00 Wib. Setelah selesai berdo`a santri berkumpul bersama-sama mengikuti hafalan bacaan sholat. Setelah itu untuk mengamalkan hasil dari hafalan santri dilakukan praktek sholat secara berjamaah dipandu oleh ustadz/ah. Setelah selesai, santri mengaji Iqra` secara privat/ sendiri-sendiri, tiap ustadz/ah mengajar antara 2-5 santri. Setelah semua santri mengaji untuk mempertahankan materi(hafalan bacaan sholat santri) dilakukan pengulangan bacaan sholat sebagaimana yang dilakukan pada awal pembelajaran. Acara diakhiri pada pukul 17.15 Wib dengan BCM(bermain, bercerita, dan menyanyi). Kemudian ditutup dengan do`a penutup(do`a kafarotul majlis).

b. hari Kamis

Pembelajaran dimulai dengan berdo`a bersama dipandu oleh ustadz/ah pada pukul 16.00 Wib. setelah itu santri secara bersama-sama

mengikuti hafalan do`a sehari-hari yang dicontohkan oleh ustadz. Do`a yang dihafalkan meliputi : do`a kepada kedua orang tua, do`a kebaikan dunia dan akhirat, do`a akan makan dan selesai makan, do`a akan tidur dan bangun tidur, doa masuk dan keluar masjid, do`a masuk dan keluar kamar kecil, do`a hendak bepergian, doa masuk dan keluar rumah.

Selain do`a sehari-hari pada hari kamis juga diajarkan tentang beberapa ayat pilihan yang terdapat dalam alquran. Adapun ayat-ayat pilihan meliputi: ayat terakhir dari surat al-baqoroh dan al-jumu`ah. Materi tidak disampaikan secara langsung semuanya, melainkan hanya beberapa do`a atau ayat pilihan yang diajarkan pada setiap pertemuan. Setelah beberapa do`a/ ayat pilihan dihafalkan, santri mulai mengaji Iqra dan Alquran secara privat. Sebagai pengulangan atas materi yang telah diajarkan santri bersama-sama mengulangi pelajaran (hafalan do`a) juga diselingi dengan hafalan surat pendek secara bersama-sama. TPA diakhiri dengan BCM dan ditutup dengan do`a kafarotul majlis pada pukul 17.15 Wib.

c. hari Sabtu

Pembelajaran dimulai dengan berdo`a bersama dipandu oleh ustadz/ah pada pukul 16.00 Wib. Materi yang disampaikan selanjutnya adalah tentang surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30. adapun surat-surat pendek yang diajarkan meliputi: surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, an-nashr, al-kafirun, al-kautsar, al-maa`un, quraiys, al-fiil, al-humazah dan al-`ashr. Hafalan dilakukan secara bersama-sama antara

ustadz/ah santri. Dalam setiap pertemuan materi hafalan disampaikan hanya sebagian dari surat pendek yang dihafalkan.

Setelah hafalan cukup, santri melanjutkan mengaji secara privat. Selama sebagian santri mengaji, sebagian santri lain melakukan kegiatan mewarnai ataupun menggambar. Selesai mengaji dan menggambar santri kembali berkumpul secara bersama-sama mengulangi pelajaran (hafalan) surat pendek yang telah dilaksanakan pada awal pelajaran. Pada pukul 17.15 acara diakhiri dengan berdo'a bersama.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan/ penguasaan materi yang diterima santri, pihak TPA AL-ANAAB juga mengadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi terhadap hasil belajar santri dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Materi evaluasi meliputi bacaan sholat, do'a sehari-hari, membaca dan menulis al-quran. Evaluasi dilakukan oleh sejumlah ustasz kemudian hasil dari evaluasi disampaikan kepada orang tua santri dalam bentuk raport. Selain itu juga mengadakan wisuda bersama dimana saat ini dikoordinir oleh Badko TKA-TPA se-Kota Yogyakarta.

D. Lama Pendidikan di TPA AL-ANAAB

Lama pendidikannya 1 tahun dan terbagi dalam dua semester. Walaupun demikian dengan kebijakan yang telah disepakati dimungkinkan bagi santri yang cerdas dan rajin dapat menyelesaikannya dalam waktu 6

bulan saja, begitu juga sebaliknya bagi santri yang lambat akan bisa memakan waktu lebih dari satu tahun. Tiap akhir semester (baik semester gasal maupun genap), ditandai dengan pemberian raport.

E. Struktur Organisasi TPA AL-ANAAB

Kepengurusan TPA terdiri dari Takmir Masjid AL-ANAAB selaku pelindung, direktur(ketua), sekretaris, bendahara, wali kelas dan ustadz. Saat ini tidak semua jabatan dalam kepengurusan terisi, karena keterbatasan dari jumlah ustadz, sehingga kadang seorang pengurus merangkap jabatannya misalnya ketua sekaligus menjabat sebagai sekretaris kadang juga sebagai ustadz. Begitu juga dengan bendahara yang merangkap juga sebagai ustadz. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

Susunan Pengurus TKA-TPA AL-ANAAB tahun 2005-2010

Direktur : Ustadz Gunarto

Sekretaris : Ustadz Nurlaili Purnama

Bendahara : Ustadz Nuryanto

Wali Kelas TKA : Ustadzah Atun

Wali Kelas TPA : Ustadzah Willi

Ustadz/ ah : 1. Ustadz Willi Trisnawan

2. Ustadz Tono

3. Ustadzah Nurlaili Purnama

4. Ustadzah Maryatun

F. Profil Ustadz/ustadzah dan santri TPA AL-ANAAB

1. Ustadz

Saat ini jumlah ustadz mencapai empat orang. Adapun profil ustadz/ah yaitu:

a. Ustadz Willi Trisnawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 23 Tahun

Daerah Asal : Yogyakarta

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Guru

Pendidikan terakhir : DIII Akuntansi

Lama Mengajar : 0,5 Tahun

Pendidikan Agama Islam yang pernah diterima

- Mengaji di TPA
- Belajar mengaji/ agama pada orang tua sendiri, Mulai umur 10th s/d 13th

Belum pernah mengikuti training pengajaran

b. Ustadz Tono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 25 Tahun

Daerah Asal : Bantul

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : Karyawan SD IT Lukman Hakim

Pendidikan terakhir : SMK

Lama Mengajar : 2.Tahun

Pendidikan Agama Islam yang pernah diterima

- Mengaji di TPA,
- Pernah mengikuti training pengajaran: Aqidah

c. Ustadzah Atun

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 27 Tahun

Daerah Asal : Yogyakarta

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Karyawan SD IT Lukman Hakim

Pendidikan terakhir :

Lama Mengajar : 2 Tahun

Pendidikan Agama Islam yang pernah diterima :

- Mengaji di TPA,
- Belajar mengaji/ agama pada orang tua sendiri,
- Pernah belajar agama Islam : Kursus agama di Lembaga

Pendidikan Agama Islam.

Pernah mengikuti training pengajaran: di SPA dan AMM

d. Ustadzah Laili

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 Tahun

Daerah Asal : Yogyakarta

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan terakhir :

Lama Mengajar : 4 Tahun

Pendidikan Agama Islam yang pernah diterima :

- Mengaji di TPA
- Belajar mengaji/ agama pada orang tua sendiri,

Belum pernah mengikuti training pengajaran

Sedangkan data santri yang tercatat sampai saat ini adalah:

1. Alif Febri wijaya (8 th)
2. Rezal Asyhari (10 th)
3. Sella Nur Khasanah (8 th)
4. Nur Azizah Damayati (6 th)
5. Fauzan Vidi (5 th)
6. Iqbal Muttaqin Zuhdi (5 th)
7. Faizah Nur Khasanah (5 th)
8. Rico Dwi Anggara (5 th)
9. Virda (5 th)
10. Iko (5 th)
11. Nafi Arya P (5 th)
12. Rizana tsuroya pratama (9 th)
13. Malinda (9 th)
14. Imam Kurniawan (7 th)

15. Imam Fanani (10 th)
16. Rifa`I nur Rafiq (5 th)
17. Aji Pamungkas (8 th)
18. M. Yusuf al- falah (7 th)
19. Riyanto (8 th)
20. Joko Nugroho (8 th)

G. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA AL-ANAAB

Tersedianya sarana dan prasarana dalam suatu pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. TKA-TPA AL-ANAAB telah berupaya mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar tercapai lingkungan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia adalah:

1. Tempat Belajar berada di serambi Masjid Al-Anaab : 24m²
2. Seragam santri warna krem 1 stel, dan warna merah 1 stel
3. Seragam ustadz motif batik warna biru dan hijau
4. Meja Belajar pendek, berbentuk persegi panjang 1m jumlah 24 buah
5. White Board ukuran 1mX0,8m 1 buah
6. Kamar Kecil: dua buah
7. Arena Bermain: halaman dengan tersedia seluncur, jungkit, ayunan
8. Al-quran: 10 buah
9. Iqra` : 20 buah
10. Ruang sekretariat: 1 buah

BAB III

KONDISI KUALITAS USTADZ /AH DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI TPA AL-ANAAB

A. Kualitas Ustadz dalam Melaksanakan Pembelajaran di TPA AL-ANAAB

Kotagede

Ustadz TPA disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga harus melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi santri. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan santrinya. Karena itu ustadz dalam pembelajaran dengan segala apa keadaannya. Cara berpakaian, cara berjalan, makan, minum, duduk dan diamnya, berbicara bahkan bergaul. Semuanya ikut menunjang keberhasilannya dalam melaksanakan tugas tugas pembelajaran bagi santri.

Tugas ustadz/ah tersebut amat berat, karena disamping memperbaiki pribadi santri, iapun harus memperbaiki mana yang kurang baik bagi mereka karena santri datang ke TPA telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tuanya masing-masing. Ada yang sudah baik, kurang baik, bahkan ada mungkin yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan keadaan orang tuanya. Dengan demikian setiap ustadz dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki kemampuan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Kompetensi Pedagogik,

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan dalam pemahaman wawasan yaitu penguasaan bidang studi/ disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi. Baik tidaknya kualitas seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- 1) Latar belakang pendidikan yang ditempuh, meliputi:
 - a. Tingkat/ jenjang pendidikan.
 - b. Institut/ jenjang pendidikan yang telah dilalui guru.
 - c. Jurusan atau program yang telah ditempuh.
 - d. Bidang studi yang diampu.
- 2) Keilmuan serta wawasan yang dimiliki.
- 3) Pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan data dari ustadz menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Ustadz Willi, ketrampilan yang diperoleh Ustadzah Atun dari pelatihan serta pengalaman Ustadzah Laili dan Ustadz Tono khususnya dalam bidang pendidikan, maka tidak diragukan lagi bahwa mengenai pemahaman dari ustadz mengenai landasan kependidikan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Suatu hal yang mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik. Sebab disadari atau tidak hal ini menjadi titik awal sebuah keberhasilan proses belajar mengajar. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik karena pada dasarnya manusia mempunyai karakter pribadi berbeda-beda yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan lain-lain. Dengan perbedaan tersebut ustadz dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya memperhatikan dan harus mengidentifikasi perbedaan peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan guru terhadap anak didiknya meliputi:

1) Kecerdasan

Perbedaan kecerdasan anak didik akan menentukan bagaimana proses pembelajaran diterapkan bagi anak didik. Berkaitan dengan perbedaan kecerdasan santri, semua ustadz memperlakukan santri yang berkemampuan lebih dan kurang dengan perlakuan yang berbeda. Seorang guru harus menyajikan kepada muridnya suatu hakikat bila memang diketahui bahwa si murid akan sanggup memahami sendiri hakikat tersebut, yaitu dengan penempatan setiap anak pada tempat yang wajar, memilihkan mata pelajaran yang dapat ditangkapnya sehingga

berbicara terhadap anak-anak sesuai dengan akalnya, dengan gaya yang dimengertinya, dan dengan bahasa yang sesuai.

Berkaitan dengan perbedaan kecerdasan santri ustadz TPA Al-Anaab memberikan perhatian khusus kepada santri yang memiliki kemampuan kurang. Diantaranya dengan memberikan penjelasan yang lebih lama daripada santri yang pandai.

c. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum dilakukan ustadz/ah di TPA Al-Anaab dengan menambahkan materi seperti menggambar, seni baca al-Aquran.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran dengan membuat persiapan pembelajaran secara tertulis. Namun ternyata di TPA Al-Anaab, setiap ustadz yang hendak

melaksanakan pembelajaran tidak membuat atau menyusun rencana pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam perkembangannya, tugas guru/ ustadz tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, tetapi lebih tepatnya sebagai agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu maupun pemberi inspirasi. Selain itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik dan dialogis artinya pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Dengan demikian diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penuh semangat dan yang terpenting adalah keberanian peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada umumnya meliputi tiga sesi.

1) Pre-test

Pertama, pembukaan yaitu kegiatan mengulang pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pertama kali yang dilakukan guru ketika akan memulai pembelajaran yaitu dengan melakukan pre-test yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau dapat juga menguji

tentang pengetahuan peserta didik akan materi yang akan diajarkan, selain itu dengan adanya pre-test dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan berkaitan dengan pre-test, hal tersebut tidak dilakukan oleh ustadz TPA Al-Anaab.

2) Proses Pembelajaran.

Proses ini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan, tentunya itu menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran ustadz melakukannya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran misalnya bercerita dan menyanyi, dalam penataan tempat duduk dibuat nyaman mungkin.

3) Post-test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post-test yang berguna bagi guru untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Adapun ustadz di TPA Al-Anaab pada penutupan sesi ketiga/ post-test diadakan pengulangan terhadap materi yang disampaikan pada jam sebelumnya misalnya materi hafalan do`a-do`a.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah penerapan secara sistematis dan sistematis strategi dan teknik yang diambil dari konsep ilmu perilaku dan ilmu yang bersifat fisik, serta pengetahuan lain untuk keperluan pemecahan masalah. Setiap perubahan atau pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Dukungan sarana dan prasarana tidak harus berupa berbagai alat yang canggih, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan.

Idealnya, sarana dan prasarana itu dapat diwujudkan oleh ustadz yang bersangkutan atau oleh lembaga (TPA) yang hendak melaksanakan proses belajar-mengajar. Namun, mengingat berbagai keadaan berharap terlalu banyak dari ustadz, terutama tentang hal-hal yang menyangkut penggunaan dana, hampir merupakan sesuatu yang kecil kemungkinannya. Walaupun demikian dengan tersedianya sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Anaab belum dilaksanakan secara maksimal.

Selama ini dalam proses pembelajaran di TPA Al-Anaab, penggunaan alat oleh ustadz cenderung hanya pada penggunaan Iqra, dan buku tugas sedangkan penggunaan dari misalnya white board tidak pernah dilakukan. Padahal penggunaan seperti white board dalam pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi mengajar.

g. Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Selain evaluasi pembelajaran secara bersama yang dilakukan oleh Badko Kota, setiap ustadz melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan santri terhadap materi yang telah disampaikan.

Berkaitan dengan evaluasi, pelaksanaan evaluasi meliputi penilaian dalam kelas. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Berkaitan dengan evaluasi ini, semua ustadz TPA Al-Anaab melakukan evaluasi terutama pada saat pelajaran santri berakhir. Evaluasi dilakukan secara lisan mengenai pelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada saat santri sampai pada akhir

pelajaran Iqro⁴⁰. Selain evaluasi secara lisan, juga dilakukan evaluasi secara tertulis setiap akhir semester, dan juga evaluasi bersama yang dilakukan oleh Badko TKA-TPA.

h. Pengembangan peserta didik untuk.

Sebagai guru tidak hanya terbatas mengajar di dalam kelas saja, melainkan guru juga harus aktif mengembangkan pribadi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan bakat peserta didik/ potensi yang dimilikinya.

Berkaitan dengan pengembangan peserta didik, ustadz TPA Al-Anaab melakukan kegiatan seperti menggambar/ mewarnai, selain itu juga seni baca al-quran.

2. Kompetensi Kepribadian (personal).

Kompetensi(kemampuan dasar) personal merupakan kompetensi dasar yang pertama bagi pendidik menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, kecerdasan, musyawarah, kebersihan, ketertiban, kedisiplinan dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi(perpindahan penghayatan nilai) antar pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung⁴¹.

a. Mengembangkan kepribadian

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Willi, Tono, Atun dan Laili

⁴¹ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu ...*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 96

Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan mengaktualisasi diri tanggung jawab, obyektif, luwes, dapat berkomunikasi dengan yang lain, kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dan lain-lain. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

Berkaitan dengan kepribadian, Ustadz Laili menampilkan sifat ikhlas, rendah hati, takut kepada Allah, sabar, tetap terus belajar, bertobat, musyawarah, jujur, adil, penyantun dan pemaaf, memahami tabiat santri⁴².

Ustadzah Atun berjiwa robbani, ikhlas rendah hati, takut kepada Allah, sabar, menguasai materi pelajaran, tetap terus belajar, kembali kepada kebenaran, bermusyawarah, jujur, adil, penyantun dan pemaaf, memahami tabiat santri⁴³.

Ustadz Tono bersifat sabar, rendah hati, takut kepada Allah, bersikap sabar. belum menguasai materi, tetap terus belajar, bertaubat, musyawarah, jujur, adil, bersifat penyantun dan pemaaf, mengetahui dan memahami tabiat santri⁴⁴.

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Laili, tgl 23 Februari 2008

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Atun, tgl 3 maret 2008

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Tono, tgl 18 ferbruari 2008

Ustadz Willi bersifat sabar, rendah hati, takut kepada Allah, bersikap sabar. tetap terus belajar, bertaubat, musyawarah, jujur, adil, bersifat penyantun dan pemaaf, mengetahui dan memahami tabiat santri⁴⁵

Keteladanan ustadz/ah sudah barang tentu menyebabkan perubahan dalam tanggung jawabnya kepada santri. Keteladanan ustadz/ah dari perubahan tingkah laku merubah pendidikan yang mulanya hanya didasarkan pada hafalan(baca tulis Al-qur`an), maka untuk selanjutnya diganti metode pengembangan kemampuan santri dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang telah dipelajari, misalnya kedisiplinan. Namun demikian kedisiplinan ustadz dalam menghadiri pembelajaran(TPA) belum dapat dijadikan teladan bagi santri karena ustadz hadir selalu terlambat⁴⁶.

Seorang guru harus benar-benar dapat digugu dan ditiru. Artinya, segala tutur katanya, segala anjurannya, segala nasihat-nasihatnya harus benar-benar dapat dipercaya, harus dapat benar-benar digunakan sebagai pegangan, sebagai pedoman dan segala gerak-geriknya, segala tingkah lakunya, segala perbuatannya harus benar-benar menjadi contoh.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Willi, tgl 11 februari 2008

⁴⁶ Observasi, 3 dan 5 Januari 2008

a. Berinteraksi dan berkomunikasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar interaksi dan komunikasi merupakan komponen pendidikan. Dengan komunikasi ini dapat meningkatkan hubungan yang harmonis baik antara ustadz dan santri, ustadz dan ustadz lain ataupun ustadz dan orang tua santri.

Adapun komunikasi ustadz dengan santri dilakukan dalam pembelajaran, dalam menjelaskan perbedaan antara huruf Kho (خ) dan Dho (ض) ustadz Willi menyuruh santri untuk memperhatikan bagaimana cara untuk mengucapkannya. Ustadz Willi mulai membaca dan diikuti oleh santri. Selain itu komunikasi juga dilakukan oleh ustadz lain, terlihat ustadz sering bercakap-cakap dengan santri atau sekedar menanyakan kabar sebelum pelajaran atau sesuatu kepada anak didik setelah pelajaran usai.

Berkaitan dengan komunikasi ustadz dengan teman sejawat(sesama ustadz) juga dilakukan, hal ini berkaitan menyangkut tentang penentuan untuk mengirimkan suatu utusan untuk lomba atau kegiatan lain(ustadz melakukan musyawarah)⁴⁷.

4. Kompetensi Profesional.

a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Perencanaan program belajar mengajar dilakukan ustadz ketika hendak melakukan pelajaran. bagi profesi guru sama dengan mendesain bangunan seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat

⁴⁷ Wawancara dengan ustadz dan ustadzah. 11, 18, 23 ferbuari, 3 maret 2008

gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya dengan guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Perencanaan pengajaran itu dibuat agar kegiatan belajar-mengajar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengartikan materi pelajaran dan mengorganisasikannya sangat mempengaruhi efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dalam kaitannya dengan merencanakan program pembelajaran, ustadz kurang memperhatikan pentingnya hal tersebut.

b. Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ustadz dengan memperhatikan materi apa yang hendak disampaikan. Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Hal ini berkaitan dengan cara mengajar(metode) yang diterapkan dalam mengajar. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah metode dan motivasi

1) Metode pembelajaran

Metode mengajar yang diterapkan untuk mengajar anak-anak juga harus berbeda dengan metode yang digunakan untuk mengajar orang-orang yang lebih besar. Imam Al-Gazali telah

menyarankan dipakainya metode ini karena sesungguhnya antara anak kecil dan orang dewasa terdapat perbedaan tanggapan. Al-Gazali berkata : Kewajiban utama dari seorang pendidik adalah mengajarkan kepada anak-anak setiap masalah yang mudah dan cepat dipahaminya. Karena masalah-masalah yang pelik justru akan mengakibatkan kerancuan pikiran dan menyebabkan ia melarikan diri dari ilmu.

Berkaitan dengan metode pembelajaran Ustadz Tono dan Willi dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode privat dan klassikal. Metode bercerita dan bermain jarang dilakukan oleh ustadz tono dan willi⁴⁸. Berbeda dengan yang dilakukan oleh ustadzah(ustadzah Laili dan Atun) yaitu menggunakan metode bermain, bercerita. Setap pelajaran selama penulis melakukan penelitian kedua ustadzah ini menggunakan metode tersebut⁴⁹.

2) Motivasi.

Disamping komponen yang lain yang digunakan oleh ustadz dalam melaksanakan pembelajaran, ustadz juga perlu memberikan motivasi kepada santri. Karena motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Ustadz bertanggung jawab langsung dalam melaksanakan pembelajaran agar berhasil dengan baik keberhasilan ini bergantung pada upaya yang

⁴⁸ Observasi, tgl. 3 Januari 2008

⁴⁹ Observasi, tgl. 3 Januari 2008

dilakukan ustadz dalam membangkitkan motivasi santri. Adapun motivasi yang dilakukan ustadz meliputi⁵⁰:

- a) Pemberian skor/ nilai setelah selesai mengaji
 - b) Memberikan pujian kepada santri yang telah berbuat baik.
- c. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar

Disamping melakukan proses pembelajaran, ustadz juga dituntut untuk dapat menilai kemampuan kemajuan proses belajar mengajar. Setiap ustadz harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa karena dengan penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar dapat menjadi acuan untuk mengetahui hal-hal yang telah dicapai dan belum dilaksanakan.

Penilaian terhadap perkembangan kemajuan yang dicapai santri setelah mengikuti pelajaran sangatlah penting. Penilaian hasil belajar santri dilakukan ustadz dengan pemberian angka. Hal ini terlihat dalam daftar kemajuan prestasi santri(kartu prestasi). Hal ini menjadi salah satu dasar bagi pembuatan nilai rapor.

- d. Menguasai materi pelajaran.

Secara garis besar materi yang sudah digariskan meliputi materi pokok dan penunjang. Kesemuanya direncanakan secara umum berlaku untuk semua TPA.

Kemampuan menguasai materi pelajaran harus dimiliki oleh seorang guru secara mutlak. Adapun ustadz dalam menghadapi begitu

⁵⁰ Observasi, tgl. 3 Januari 2008

banyaknya materi yang harus disampaikan kepada santri, ternyata tidak semua materi yang harus disampaikan dikuasai oleh Ustadz Willi⁵¹. Diantaranya masalah berkaitan dengan do`a-do`a serta BCM begitu juga dengan Ustadz Tono tidak semua materi yang harus disampaikan dikuasai oleh Ustadz Tono. Diantaranya masalah berkaitan dengan hafalan do`a-do`a sehari-hari. Berbeda dengan ustadz Tono dan Willi ternyata Ustadzah Laili dan Ustadzah Atun telah menguasai semua materi yang harus disampaikan⁵².

B. Hal-hal yang Mempengaruhi Kualitas Ustadz TPA AL-ANAAB

Kotagede.

Ustadz dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting. Peran ustadz, apalagi untuk anak pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, anak adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, ustadz/ah tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi santri yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak ustadz. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas ustadz/ah.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Tono dan Willi, tgl 11 dan 18 Februari 2008

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Laili dan Atun, 23 Februari dan 3 Maret 2008

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*⁵³.

Teacher Formative Experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, misalkan dari keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga yang harmonis ataupun bukan.

Teacher Training Experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan dan sebagainya.

Teacher Properties adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sifat guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Permasalahan dalam Peningkatan Kualitas Ustadz

Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang apabila ia memiliki kemampuan. Bila dikaji lebih dalam lagi, kemampuan ternyata

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 53

memiliki arti yang cukup luas karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu kemampuan dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu:

1. Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan.
2. Adanya penampilan atau performance.
3. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.
4. Adanya hasil yang dicapai.

Kemampuan guru/ ustadz menggambarkan kemampuan yang dituntut dari seseorang yang memegang jabatan sebagai guru/ ustadz. Artinya kemampuan yang ditampilkan tersebut merupakan ciri keprofesionalannya.

Menurut Muhammad Ali berbagai permasalahan yang dapat menghambat perwujudan kemampuan seorang guru adalah srbagai berikut⁵⁴

a. Lemahnya Motivasi untuk Meningkatkan Kemampuan.

Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas sebagai ustadz sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri. Walaupun dorongan itu juga bisa saja dirangsang dari luar diri.

Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan akan muncul bila kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai intrinsik atau berarti bagi dirinya sendiri. Hal ini mempunyai kaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Menurut Maslow kebutuhan seseorang itu meliputi kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan

⁵⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 185

akan kasih sayang dan rasa dimiliki, kebutuhan akan menghargai diri sendiri dan rasa dihargai oleh orang lain, dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki. Tuntutan pemenuhan ini tumbuh secara bertahap, namun pada akhirnya merupakan kebutuhan yang terpadu. Keinginan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan tenaga yang mendorong untuk bertindak laku. Jadi dorongan untuk meningkatkan kemampuan tersebut mempunyai dampak terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

David McClelland memandang bahwa dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan tidak dapat dilepaskan kaitannya dari dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi. Upaya untuk menumbuhkan dorongan berprestasi ini dapat dilakukan dengan cara sbb:

1. Menumbuhkan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan keyakinan bahwa kemampuan dirinya akan berkembang bila ada upaya untuk itu.
2. Apa yang harus dilakukan dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan yang dilaksanakan atau dalam mencapai tujuan tertentu hendaknya bersifat jelas, tidak menimbulkan kebingungan.
3. Tergambar dengan jelas pada diri orang yang bersangkutan kaitan antara tujuan dan keberhasilan yang dicapai dengan kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi penghambat untuk mewujudkan kemampuan profesional.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana pendukung.

Setiap perubahan atau pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Dukungan sarana dan prasarana tidak harus berupa berbagai alat yang canggih, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan.

Idealnya, sarana dan prasarana itu dapat diwujudkan oleh ustadz yang bersangkutan atau oleh lembaga (TPA) yang hendak melaksanakan proses belajar-mengajar. Namun, mengingat berbagai keadaan berharap terlalu banyak dari ustadz, terutama tentang hal-hal yang menyangkut penggunaan dana, hampir merupakan sesuatu yang kecil kemungkinannya.

Permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu bagian yang terpadu dari seluruh permasalahan yang disebutkan diatas. Betapapun lengkap dan canggihnya sarana yang tersedia, bila permasalahan yang menyangkut faktor ustadz seperti kurangnya daya inovasi dan lemahnya motivasi itu belum tersingkirkan ada kecenderungan pengadaan sarana dan prasarana kurang bermanfaat untuk menunjang keberhasilan. Sebaliknya, bila

masalah-masalah tadi dapat disingkirkan, namun kurang dukungan sarana dan prasarana, perwujudannya akan dapat terhambat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap pembahasan kualitas ustadz di TPA AL-ANAAB, maka penulis menyimpulkan:

1. Kualitas Ustadz/ah TPA AL-ANAAB Kotagede

Bahwa penguasaan ustadz terhadap kompetensi sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Penguasaan ustadz terhadap kompetensi pedagogik meliputi: wawasan atau landasan kependidikan., Pemahaman terhadap peserta didik., Pengembangan kurikulum., Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,

Adapun diantara kompetensi pedagogik yang belum dikuasai ustadz TPA Al-anaab berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Pemanfaatan teknologi pembelajaran

b. Kompetensi Sosial

Hubungan antar ustadz dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan di TPA Al-Anaab ternyata telah dilakukan oleh ustadz. Baik hubungan antara ustadz dengan santri, ustadz dengan sesama ustadz dan ustadz dengan orang tua santri.

c. Kompetensi kepribadian/ Personal.

Dari indikasi kompetensi personal, ustadz menampilkan kepribadian yang agamis, namun dalam masalah memberikan suru tauladan yang baik seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, masih perlu diperhatikan sehingga tanpa disadari ustadz telah memberikan suri tauladan yang kurang baik.

d. Kompetensi Profesional

Berdasarkan uraian di atas kompetensi profesional ustadz belum semua dikuasai, diantaranya berkaitan dengan perencanaan program mengajar dan penguasaan materi.

Dengan demikian berdasarkan penguasaan ustadz terhadap kompetensi-kompetensi tersebut, ustadz dikatakan berkualitas sedang.

2. Hal-hal yang Mempengaruhi Kualitas Ustadz di TPA AL-ANAAB

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas tentang kualitas ustadz, dapat disajikan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas ustadz adalah sebagai berikut:

a. Kedewasaan

Kedewasaan tidak ditentukan oleh umur/ usia seseorang, tetapi bagaimana seseorang mampu menempatkan dirinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya. Menurut Langeveld, salah satu ciri kedewasaan adalah adanya kewibawaan, dan kewibawaan

bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara ustadz (pendidik) dan santri (anak didik)

b. Pendidikan

Disadari ataupun tidak, komponen yang penting dalam pembelajaran adalah peranan usradz dan kualitas ustadz pengajar. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya akan mempengaruhi kualitas dalam melaksanakan pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran yang dilakukan seseorang akan tercapai jika seseorang (ustadz) memiliki kompetensi-kompetensi yang memadai. Diantara kompetensi-kompetensi tersebut yaitu memiliki pengetahuan dan teknologi yang cukup baik kontekstual, konseptual, aplikasi dan sekaligus memegang nilai-nilai kemanusiaan yang Islami. Dengan kompetensi tersebut manusia menjadi arif dan bijaksana. Dan kompetensi-kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan.

B. Saran

Islam memandang peran ustadz/ah sangat penting, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan santrinya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya Rosulullah SAW menegaskan peran ustadz/ah sebagai peringkat pertama dalam struktur sumber daya manusia. Untuk itu, menurut Islam ustadz/ah harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip berikut:

1. Penguasaan ilmu secara mendalam dan seluas-luasnya,
2. Keteladanan
3. Mendidik santri secara utuh

Setelah melihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran secara khusus berkaitan dengan ustadz/ah sebagai pendidik, dalam penutup ini ada baiknya diberikan beberapa rekomendasi untuk dapat mengadakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

1. Pihak pengelola TKA-TPA hendaknya mempersiapkan ustadz/ah untuk sungguh profesional dalam menjalankan tugasnya.
2. Ustadz/ah harus mendapatkan latihan-latihan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dengan demikian, kualitas ustadz/ah yang diterima dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan al-quran yang dikehendaki.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan

Karena keterbatasan literatur dan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga penyusunan skripsi ini di dalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini lebih lanjut.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis selalu berdoa semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pembaca pada umumnya. Amin

Daftar Pustaka

- Alquran dan Terjemahnya, Semarang: Asy-Syifa', 1999.
- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat*, alih bahasa : Shihabuddin Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran: sebuah tafsir sederhana menuju cahaya al-quran jilid 4*, Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Aliy As`ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan(terjemah Ta`limul Muta`allim)*, Kudus: Menara, 1978.
- As Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, *Menapak Jejak Kaum Sufi*, Surabaya: Dunia Ilmu : 1997.
- As`ad Humam., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-quran*, Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-quran LPTQ Nasional, 2001.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Dedi Supriadi., *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ibnul Qoyyim Al-Jauziah, *Madarijus Solikin*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Ismail Thaib, *Akhlaq Karimah*, pen. Fakultas Syari`ah IAIN SUKA, 1981.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Matthew B Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

- Mohammad Ali., *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad Al-Gazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Bandung: PT Alma`arif, 1995.
- Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mangun Budiyanoto, *Profil Ustadz Ideal(etika guru dalam pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 2003.
- Mangun Budiyanoto, dkk., *Panduan Praktis Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Alquran Taman Pendidikan Alquran Ta`limul Quran Lil Aulad(TKA-TPA-TQA) Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Alquran LPDQ Yogyakarta, 2006.
- Mangun Budiyanoto, *Menuju Terbentuknya Generasi Qur`ani*, Batang : Ponpes al-Ikhlash, 2005.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi., *Methodologi Riset*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1991.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1995.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Artikel Surat Kabar

Tika, *Mampukah Sekolah Berbasis Islam Membentuk generasi rabbani?*, *Bela Rakyat* (Oktober-November 2007)

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : observasi

Hari/ tanggal : Senin/ 24 Desember 2007

Jam : 16.00-17.15 Wib

Lokasi : Masjid (TPA)Al-ANAAB

Deskripsi data :

Pengamatan dilaksanakan pada jam belajar dimulai dan berakhir. Observasi ini merupakan observasi pertama yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan tempat pembelajaran meliputi sarana dan prasarana yang tersedia yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.

Dari hasil observasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif di TKA-TPA AL-ANAAB telah tersedia: ruang belajar, tempat bermain, kamar kecil, meja, papan tulis Tempat Belajar, Seragam santri dan ustadz, Al-quran, buku Iqra` serta Ruang sekretariat.

Interpretasi :

Sarana dan prasarana yang tersedia telah memenuhi kebutuhan untuk membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan Data : wawancara

Hari/ tanggal : Senin/ 7 Januari 2008
Jam : 16.00-17.15 Wib
Lokasi : Masjid (TPA) AL-ANAAB
Sumber Data : Ustadz Gunarto (Pimpinan TPA AL-ANAAB)

Deskripsi Data :

Informan adalah pimpinan selain juga sebagai ustadz TKA-TPA AL-ANAAB yang selalu hadir keTKA-TPA. Selain menjadi ustadz dan pimpinan TKA-TPA AL-ANAAB beliau juga menjadi ustadz di TKA-TPA Al-Mustaghfirin. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Masjid Al-Mustaghfirin. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi tentang tatacara/ metode perekrutan ustadz/ah dan pembinaan untuk peningkatan kualitas ustadz/ah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap dalam perekrutan ustadz/ah tidak terdapat metode khusus. Diakuinya pula bahwa dalam perekrutan ustadz/ah tanpa ada suatu tes khusus, namun ketika akan menjadi ustadz/ah mereka diberi penjelasan mengenai keadaan TKA-TPA AL-ANAAB. Beliau menganjurkan agar dalam menjadi ustadz/ah hendaknya didasarkan pada keikhlasan dalam mencari ridho Allah. Bagi mereka yang bersedia menjadi ustadz/ah dengan senang hati dipersilakan untuk mengabdikan diri menjadi ustadz/ah. Mengenai fasilitas yang diperoleh oleh ustadz/ah, setiap ustadz/ah mendapatkan seragam setiap tahun, selain itu juga setiap ustadz juga mendapat honorarium(walaupun ketika penulis konfirmasi mengenai jumlah/ besaran dana tersebut semua pihak baik ustadz/ah maupun pengelola penulis tidak bersedia mengutarakan jumlahnya). Anggaran untuk pemenuhan fasilitas tersebut selain didapat dari iuran santri tiap bulan, juga didapat dari donatur-donatur. Mengenai peningkatan kualitas ustadz/ah pihak pengelola telah menyuruh ustadz/ah agar mengikuti training-training seperti yang diadakan Badko Kota. Adapun masalah keuangan(sumber keuangan) TKA-TPA AL-ANAAB disokong oleh donatur-donatur yang menyumbangkan setiap bulan. Namun demikian penulis tidak mendapatkan informasi tentang besaran insentif untuk ustadz/ah.

Interpretasi:

Perekrutan ustadz dilakukan tanpa ada tes/ peninjauan kemampuan calon ustadz. Walaupun demikian pihak pengelola tetap memberikan kesempatan kepada ustadz untuk meningkatkan kemampuan kualitasnya dengan mengikuti training-training. Pihak pengelola juga memberikan fasilitas kepada ustadz seperti honorarium dan seragam.

CATATAN LAPANGAN III

Wawancara dengan Ustadzah Laili

Tgl : Tgl 23 Februari 2008

Lokasi : Masjid Al-Anaab

Jam : 16.30 Wib- selesai

A. Ustadzah laili

1. Apa niat saudara menjadi seorang ustadzah!

Mencari ridho Allah; senang terhadap anak-anak; mencari pahala.

2. Bagaimana saudara mempersiapkan diri menjadi seorang ustadz! Bekal apa saja yang saudara persiapkan?

Yang paling utama adalah persiapan mental untuk menghadapi anak-anak karena anak-anak sering membuat jengkel.

3. mental apa yang saudara persiapkan? Misalnya?

Anak-anak biasanya suka ramai, jadi bagaimanapun saya harus sabar ketika menghadapi anak-anak tersebut.

4. Selain mental apa saja yang saudara persiapkan?

Pengetahuan tentang anak-anak.

5. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak enggan mengaji?

Membujuknya agar mau mengaji

6. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak membuat anda jengkel?

Dimaafkan, kan biasa anak-anak kecil.

7. Apakah saudara dendam kemudian memberikan nilai buruk kepada santri!

Tidak.

8. Sebagai seorang ustadz/ah yang mengajarkan ilmunya kepada santri, ada intensif dari pihak pengelola (TPA), bagaimana pendapat saudara mengenai insensif tersebut!

Ya diterima kalau dikasih

9. Kalau misalnya tidak diberi!

Saya tetap mengajar

10. Kenapa?

Sudah saya katakan tadi mengajar untuk mencari ridha Allah

11. Mengenai jumlah besar kecilnya?

Cukup(ketika ditanya jumlah besarnya beliau enggan menjawabnya).

12. Bagaimana standar kenaikan atau kelulusan santri ke halaman atau jilid selanjutnya?

Dalam menaikkan santri ke halaman selanjutnya kalau santri sudah benar hampir semua baru dinaikkan.

13. Kalau santri merasa sudah bisa apa yang saudara lakukan

Memberikan nasehat kepada mereka agar tidak menyepelkan ilmu

14. Apakah saudara tersinggung dengan hal tersebut?

Tidak

- 15. Biasanya dari badko sering mengadakan lomba-lomba. Bagaimana penetapan utusan untuk mengikuti lomba tersebut?**
Ya, Ada
- 16. Bagaimana proses penetapannya?**
Ya dimusyawarahkan dengan santri dan ustadz lain
- 17. Ada santri yang sudah lancar dan ada yang belum lancar dalam membaca al-quran, bagaimana saudara menghadapi santri seperti itu**
Bagi yang belum lancar, jika mengaji diterangkan lebih jelas dan pelan-pelan, diulang-ulang terus.
- 18. Bagaimana saudara menyikapi standar penguasaan materi yang telah ditetapkan seperti menguasai dasar-dasar ulumul qu`ran, menguasai metode Iqro` dll?**
Saya berusaha untuk menguasainya.
- 19. Materi apa saja yang saudara sampaikan kepada santri?**
Mengaji, hafalan surat-surat pendek.
- 20. Bagaimana dengan yang lain misalnya Bercerita Bermain dan Menyanyi (BCM)?**
Tidak
- 21. Mengapa!**
Karena kehadiran saya tidak full selama tiga kali pertemuan, kadang-kadang cuma satu kali dalam satu minggu. Nah pada pertemuan tersebut saya hanya mengajarkan mengaji.
- 22. Jadi saudara juga menguasai BCM?**
Ya
- 23. Seandainya saudara mengajarkan suatu materi dan ternyata setelah kelas selesai materi yang saudara sampaikan itu salah, apa yang saudara lakukan?**
Saya langsung meminta maaf dan membenarkan kesalahan yang telah saya lakukan.
- 24. Apakah saudara mengikuti training/ pelatihan?**
Tidak
- 25. Mengapa**
Karena jadwal sekolah yang padat.
- 26. Apa saudara lakukan dalam meningkatkan keilmuan saudara?**
Saya belajar dengan membaca buku-buku tentang pendidikan anak.
- 27. Apakah saudara hadir tepat pada waktunya?**
Kadang-kadang
- 28. Kenapa?**
Kesibukan rumah
- 29. Apakah saudara merasa bersalah dengan hal ini?**
Iya.
- 30. Apa yang saudara lakukan?**
Saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu.

Bahwa niat beliau dalam mengajar TPA adalah untuk mencari ridho Allah selain karena beliau juga senang terhadap anak-anak. Untuk menjalankan tugasnya beliau mempersiapkan diri dengan persiapan mental karena menurut beliau bahwa anak-anak kadang-kadang membuat jengkel. Ketika anak-anak ramai beliau membujuk anak-anak agar melakukan kegiatan bersama-sama seperti bernyanyi bersama atau hafalan do`a sehari-hari. Selain itu beliau mempersiapkan diri dengan berusaha menguasai materi yang akan disampaikan kepada santri. Beliau mengakui bahwa dalam mengikuti pembelajaran, beliau tidak dapat hadir setiap pertemuan. Alasan yang beliau sampaikan karena saat ini beliau juga sibuk kuliah. Dalam memperlakukan santri yang berbeda kemampuannya, beliau memberikan penjelasan yang lebih kepada santri yang memiliki kemampuan kurang, Dalam menghadapi santri yang enggan mengaji beliau membujuk dengan kesabaran memberbicara santri dengan santun sehingga santri luluh dan akhirnya mau mengaji. Dalam mengajar beliau selalu menggunakan metode privat. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran bahwa karena kesibukan beliau dalam keseharian(kuliah) maka beliau belum mengikuti training seperti yang telah disarankan oleh pihak pengelola TPA. Masalah besar ataupun kecilnya insentif yang diberikan, beliau tidak mempermasalahkannya, bagi beliau insentif perlu namun harus melihat kondisi dari keuangan TPA yang bersangkutan. Dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan TKA-TPA selalu dilakukan dengan musyawarah, terutama dalam penetapan utusan santri yang hendak mengikuti lomba

CATATAN LAPANGAN IV

Wawancara dengan Ustadzah Atun

Tgl : tgl 3 Maret 2008

Lokasi :SD IT Lukmanul Hakim

Jam :09.30 Wib- selesai

B. Ustadzah Atun

1. Apa niat saudara menjadi seorang ustadzah!

Mencari ridho Allah.

2. Bagaimana saudara mempersiapkan diri menjadi seorang ustadz! Bekal apa saja yang saudara persiapkan?

Saya berusaha memahami tabiat, kelakuan santri dengan mengikuti training-training.

3. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak membuat anda jengkel Misalnya? Anak-anak suka ramai, kadang tidak mau mengaji

Dibujuk, diajak bermain bercerita atau apapun sehingga mereka mau mengaji.

4. Apakah saudara dendam kemudian memberikan nilai buruk kepada santri!

Tidak.

5. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak enggan mengaji?

Membujuknya agar mau mengaji

6. Sebagai seorang ustadz/ah yang mengajarkan ilmunya kepada santri, ada intensif dari pihak pengelola (TPA), bagaimana pendapat saudara mengenai intensif tersebut!

Ya diterima kalau dikasih

7. Kalau misalnya tidak diberi!

Ya Saya tetap mengajar, tapi selama ini kami tetap dikasih.

8. Kenapa?

Sudah saya katakan tadi mengajar untuk mencari ridha Allah

9. Mengenai jumlah besar kecilnya?

Cukup(ketika ditanya jumlah besarnya beliau enggan menjawabnya).

10. Bagaimana standar kenaikan atau kelulusan santri ke halaman atau jilid selanjutnya?

Dalam menaikkan santri ke halaman selanjutnya atau jilid selanjutnya kalau santri sudah benar hampir semua baru dinaikkan.

11. Kalau santri merasa sudah bisa apa yang saudara lakukan

Memberikan nasehat kepada mereka agar tidak menyepelekan ilmu

12. Apakah saudara tersinggung dengan hal tersebut?

Tidak

13. Biasanya dari badko sering mengadakan lomba-lomba. Bagaimana penetapan utusan untuk mengikuti lomba tersebut?

Ya dimusyawarahkan dengan santri dan ustadz lain

14. Bagaimana proses penetapannya?

Ya dimusyawarahkan dengan santri

15. Ada santri yang sudah lancar dan ada yang belum lancar dalam membaca al-quran, bagaimana saudara menghadapi santri seperti itu

Kalau santrinya pandai ya langsung naik ke halaman selanjutnya. Bagi yang belum lancar, jika mengaji diterangkan lebih jelas dan pelan-pelan, diulang-ulang terus.

16. Bagaimana saudara menyikapi standar penguasaan materi yang telah ditetapkan seperti menguasai dasar-dasar ulumul qu`ran, menguasai metode Iqro` dll?

Saya belajar baik sendiri maupun ikut pelatihan-pelatihan.

17. Materi apa saja yang saudara sampaikan kepada santri?

Mengaji, Bermain Cerita dan Menyanyi(BCM), semuanya.

18. Seandainya saudara mengajarkan suatu materi dan ternyata setelah kelas selesai materi yang saudara sampaikan itu salah, apa yang saudara lakukan?

Saya langsung meminta maaf dan membenarkan kesalahan yang telah saya lakukan.

19. Apakah saudara mengikuti training/ pelatihan?

Ya

20. Mengapa?

Untuk memperluas pengetahuan.

21. Apakah saudara hadir tepat pada waktunya?

Kadang-kadang

22. Kenapa?

Kesibukan rumah

23. Apakah saudara merasa bersalah dengan hal ini?

Iya.

24. Apa yang saudara lakukan?

Saya selalu meminta maaf kerana ketidakhadiran saya pada santri pada pertemuan selanjutnya, berusaha untuk datang tepat waktu pada pertemuan berikutnya.

Interpretasi

Bahwa niat beliau dalam mengajar TPA adalah untuk mencari ridho Allah selain karena beliau juga agar dimudahkan segala urusan. Untuk menjalankan tugasnya beliau mempersiapkan diri dengan menguasai strategi mengajar untuk anak-anak. Diantara strategi yang dilakukan ketika menghadapi anak-anak yang ramai beliau mengajak anak-anak agar melakukan kegiatan bersama-sama seperti bernyanyi bersama atau hafalan do`a sehari-hari, namun ketika anak-anak masih enggan diam pula beliau menyuruh anak yang ramai berdiri sendiri membaca surat-surat pendek yang ditunjuk. Beliau mengakui bahwa dalam mengikuti pembelajaran, beliau tidak dapat hadir setiap pertemuan. Alasan yang beliau sampaikan karena kadang mengajar sampai sore. Dalam memperlakukan santri yang berbeda kemampuannya, beliau memberikan penjelasan yang lebih kepada santri yang memiliki kemampuan kurang. Dalam mengajar beliau selalu

menggunakan metode privat. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran bahwa karena kesibukan beliau dalam keseharian(kuliah) maka beliau belum mengikuti training seperti yang telah disarankan oleh pihak pengelola TPA. Masalah besar ataupun kecilnya insentif yang diberikan, beliau tidak mempermasalahkannya, diberi atau tidak, beliau tetap berusaha untuk hadir mengajar anak-anak (karena beliau sudah mendapat gaji sebagai guru di SD IT Lukmanul Hakim). Dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan TKA-TPA selalu dilakukan dengan musyawarah, terutama dalam penetapan utusan santri yang hendak mengikuti lomba.

CATATAN LAPANGAN V

Wawancara dengan Ustadzah Tono

Tgl : tgl 18 Februari 2008

Lokasi : Masjid Al-Anaab

Jam : 16.30 Wib- selesai

C. Ustadz Tono

1. Apa niat saudara menjadi seorang ustadzah!

Mengamalkan ilmu, memperbanyak saudara serta mengharap ridho Allah.

2. Bagaimana saudara mempersiapkan diri menjadi seorang ustadz! Bekal apa saja yang saudara persiapkan?

Saya mempersiapkan diri dengan ilmu, dengan belajar dari teman-teman.

3. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak membuat anda jengkel?

Saya memberi ketegasan (sangsi) mereka agar melakukan hafalan surat pendek. Selain itu untuk mencairkan suasana saya mengajak anak-anak untuk belajar sholat berjamaah. dan tentu saja mereka harus dimaafkan.

4. Apakah saudara dendam kemudian memberikan nilai buruk kepada santri!

Tidak.

5. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak enggan mengaji?

Yang diperlukan untuk menghadapi anak-anak adalah ketelatenan, anak-anak kan suka bermain, bagi saya anak sudah hadir ke TPA sudah ada nilai plus.

6. Sebagai seorang ustadz/ah yang mengajarkan ilmunya kepada santri, ada intensif dari pihak pengelola (TPA), bagaimana pendapat saudara mengenai insensif tersebut!

Menurut Imam syafi`I gaji itu dibolehkan. Jadi bagi saya saya sependapat dengan beliau, Ya diterima kalau dikasih dan saya kira di Al-Anaab sudah lebih dari cukup.

7. Kalau misalnya tidak diberi!

Saya tetap mengajar

8. Bagaimana standar kenaikan atau kelulusan santri ke halaman atau jilid selanjutnya?

Dalam menaikkan santri ke halaman selanjutnya kalau santri sudah baik dan benar cara membaca baik panjang maupun pendeknya walaupun tidak semua benar baru dinaikkan.

9. Kalau santri merasa sudah bisa apa yang saudara lakukan

Mengingatkan mereka agar tidak melakukan itu.

10. Apakah saudara tersinggung dengan hal tersebut?

Tidak

- 11. Biasanya dari badko sering mengadakan lomba-lomba. Bagaimana penetapan utusan untuk mengikuti lomba tersebut?**
Ya dimusyawarahkan dengan santri dan ustadz lain
- 12. Bagaimana proses penetapannya?**
Ya dimusyawarahkan dengan santri, ustadz dan pengurus TPA
- 13. Ada santri yang sudah lancar dan ada yang belum lancar dalam membaca al-quran, bagaimana saudara menghadapi santri seperti itu?**
Bagi yang belum lancar, jika mengaji diterangkan lebih jelas dan pelan-pelan, diulang-ulang terus.
- 14. Bagaimana saudara menyikapi standar penguasaan materi yang telah ditetapkan seperti menguasai dasar-dasar ulumul qu`ran, menguasai metode Iqro` dll?**
Saya berusaha untuk menguasainya.
- 15. Materi apa saja yang saudara sampaikan kepada santri?**
Hafalan surat, Mengaji.
- 16. Bagaimana dengan BCM!**
Tidak
- 17. Mengapa!**
Terus terang mas, untuk BCM saya belum menguasainya dan sebagian do`a-do`a ada yang belum hafal.
- 18. Apa yang saudara lakukan!**
Saya belajar dari teman-teman.
- 19. Apakah saudara mengikuti training/ pelatihan?**
Ya.
- 20. Seandainya saudara mengajarkan suatu materi dan ternyata setelah kelas selesai materi yang saudara sampaikan itu salah, apa yang saudara lakukan?**
Saya langsung meminta maaf dan membenarkan kesalahan yang telah saya lakukan.
- 21. Apakah saudara hadir tepat pada waktunya?**
Kadang-kadang
- 22. Kenapa?**
Keadaan capek setelah beraktifitas di SD, kadang membuat malas untuk hadir tepat waktu.
- 23. Apakah saudara merasa bersalah dengan hal ini?**
Iya.
- 24. Apa yang saudara lakukan?**
Saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu.

Interpretasi

Bahwa niat beliau dalam mengajar TPA adalah untuk mencari ridho Allah selain karena beliau juga agar dimudahkan segala urusan. Untuk menjalankan tugasnya beliau mempersiapkan diri dengan menguasai strategi mengajar untuk anak-anak. Diantara strategi yang dilakukan ketika menghadapi anak-anak yang ramai beliau mengajak anak-anak agar melakukan kegiatan bersama-sama seperti

bernyanyi bersama atau hafalan do`a sehari-hari, namun ketika anak-anak masih enggan diam pula beliau menyuruh anak yang ramai berdiri sendiri membaca surat-surat pendek yang ditunjuk. Beliau mengakui bahwa dalam mengikuti pembelajaran, beliau tidak dapat hadir setiap pertemuan. Alasan yang beliau sampaikan karena aktifitas di SD sampai sore. Dalam memperlakukan santri yang berbeda kemampuannya, beliau memberikan penjelasan yang lebih kepada santri yang memiliki kemampuan kurang. Dalam mengajar beliau selalu menggunakan metode privat. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran bahwa karena kesibukan beliau dalam keseharian(kuliah) maka beliau belum mengikuti training seperti yang telah disarankan oleh pihak pengelola TPA. Masalah besar ataupun kecilnya insentif yang diberikan, beliau tidak mempermasalahkannya, diberi atau tidak, beliau tetap berusaha untuk hadir mengajar anak-anak (karena beliau sudah mendapat gaji sebagai guru di SD IT Lukmanul Hakim). Dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan TKA-TPA selalu dilakukan dengan musyawarah, terutama dalam penetapan utusan santri yang hendak mengikuti lomba.

CATATAN LAPANGAN VI

Wawancara dengan Ustadzah Willi

Tgl : tgl 11 Februari 2008

Lokasi : Masjid Al-Anaab

Jam : 16.30 Wib- selesai

D. Ustadz Willi

1. Apa niat saudara menjadi seorang ustadzah!

Insy Allah ibadah kepada Allah agar segala sesuatu dimudahkan

2. Bagaimana saudara mempersiapkan diri menjadi seorang ustadz! Bekal apa saja yang saudara persiapkan?

Strategi mengajar anak-anak. Saya berusaha bagaimana agar anak-anak itu merasa senang hadir dan mengaji di TPA.

3. Apa yang saudara lakukan kalau anak-anak ramai?

Ya, mereka diberi permainan yang mengarah pada materi agar mereka tidak ramai

4. Apa yang saudara lakukan ketika anak-anak membuat anda jengkel?

Dimaafkan, kan biasa anak-anak kecil.

5. Apakah saudara dendam kemudian memberikan nilai buruk kepada santri!

Tidak.

6. Sebagai seorang ustadz/ah yang mengajarkan ilmunya kepada santri, ada intensif dari pihak pengelola (TPA), bagaimana pendapat saudara mengenai intensif tersebut!

Alhamdulillah, lebih dari cukup untuk mengajar di sebuah TPA.

7. Kalau misalnya tidak diberi!

Saya tetap mengajar

8. Kenapa?

Selain ngajar disana saya sudah ada penghasilan jadi kalau pun tidak dikasih ya tidak apa-apa. Dan alhamdulillah selama ini tetap dikasih.

9. Mengenai jumlah besar kecilnya?

Cukup(ketika ditanya jumlah besarnya beliau enggan menjawabnya).

10. Bagaimana standar kenaikan atau kelulusan santri ke halaman atau jilid selanjutnya?

Dalam menaikkan santri ke halaman selanjutnya mungkin saya yang paling ketat. Karena kalau salah dibiarkan maka selanjutnya akan melakukan kesalahan. Dan kalau sudah terbiasa nanti sulit memperbaikinya.

11. Kalau santri merasa sudah bisa apa yang saudara lakukan

Memberikan nasehat kepada mereka agar tidak menyepelkan ilmu

- 12. Apakah saudara tersinggung dengan hal tersebut?**
Tidak
- 13. Biasanya dari badko sering mengadakan lomba-lomba. Bagaimana penetapan utusan untuk mengikuti lomba tersebut?**
Ada
- 14. Bagaimana proses penetapannya?**
Ya dimusyawarahkan dengan santri dan ustadz lain
- 15. Ada santri yang sudah lancar dan ada yang belum lancar dalam membaca al-quran, bagaimana saudara menghadapi santri seperti itu**
Bagi saya yang dituntut adalah ketegasan dalam menaikkan. Karena banyak santri yang belum bisa membaca dengan benar sudah di jilid atas. Apalagi saya juga meneruskan ustadz lama. Maka dari itu bagi saya kepehaman santri dalam mengetahui bacaan yang benar menjadi prioritas utama.
- 16. Apa yang saudara lakukan?**
Bagi yang belum lancar, jika mengaji diterangkan lebih jelas dan pelan-pelan, diulang-ulang terus. Dan bagi yang lancar dapat ke tingkat selanjutnya.
- 17. Bagaimana saudara menyikapi standar penguasaan materi yang telah ditetapkan seperti menguasai dasar-dasar ulumul qu`ran, menguasai metode Iqro` dll?**
Saya belajar dengan buku-buku keagamaan, belajar dari teman-teman.
- 18. Materi apa saja yang saudara sampaikan kepada santri?**
Mengaji.
- 19. Bagaimana dengan materi yang lain ?**
Biasanya kalau do`a-do`a saya belum mengajarkan
- 20. Mengapa!**
Banyak do`a-do`a yang secara jujur belum saya hafal
- 21. Seandainya saudara mengajarkan suatu materi dan ternyata setelah kelas selesai materi yang saudara sampaikan itu salah, apa yang saudara lakukan?**
Saya membenarkan kesalahan yang telah saya lakukan pada pertemuan selanjutnya.
- 22. Apakah saudara mengikuti training/ pelatihan?**
Tidak
- 23. Bagaimana saudara memperluas pengetahuan saudara?**
Saya otodidak belajar dari rekan-rekan sesama ustadz
- 24. Apakah saudara hadir tepat pada waktunya?**
Kadang-kadang
- 25. Kenapa?**
Malas,
- 26. Apakah saudara merasa bersalah dengan hal ini?**
Iya.
- 27. Apa yang saudara lakukan?**
Saya selalu berusaha untuk datang tepat waktu.

Interpretasi

Bahwa niat beliau dalam mengajar TPA adalah untuk mencari ridho Allah selain karena beliau juga agar dimudahkan segala urusan. Untuk menjalankan tugasnya beliau mempersiapkan diri dengan menguasai strategi mengajar untuk anak-anak. Diantara strategi yang dilakukan ketika menghadapi anak-anak yang ramai beliau mengajak anak-anak agar melakukan kegiatan bersama-sama seperti bernyanyi bersama atau hafalan do`a sehari-hari, namun ketika anak-anak masih enggan diam pula beliau menyuruh anak yang ramai berdiri sendiri membaca surat-surat pendek yang ditunjuk. Beliau mengakui bahwa dalam mengikuti pembelajaran, beliau tidak dapat hadir setiap pertemuan. Alasan yang beliau sampaikan karena kadang mengajar sampai sore. Dalam memperlakukan santri yang berbeda kemampuannya, beliau memberikan penjelasan yang lebih kepada santri yang memiliki kemampuan kurang. Dalam mengajar beliau selalu menggunakan metode privat. Berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran bahwa karena kesibukan beliau dalam keseharian(kuliah) maka beliau belum mengikuti training seperti yang telah disarankan oleh pihak pengelola TPA. Masalah besar ataupun kecilnya insentif yang diberikan, beliau tidak mempermasalahkannya, diberi atau tidak, beliau tetap berusaha untuk hadir mengajar anak-anak (karena beliau sudah mendapat gaji sebagai guru di SD IT Lukmanul Hakim). Dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan TKA-TPA selalu dilakukan dengan musyawarah, terutama dalam penetapan utusan santri yang hendak mengikuti lomba.

CATATAN LAPANGAN VII

Wawancara dengan santri (wawancara dengan Rizal, sella, dan Nur Azizah,

Tgl : Tgl 16 Februari 2008

Lokasi : Masjid Al-Anaab

Jam : 16.30 Wib- selesai

1. **Siapa saja ustadz yang hadir terlambat?**
Semuanya.
2. **Siapa saja ustadz yang suka marah?**
Tidak ada
3. **Siapa saja ustadz yang suka memaafkan?**
Semuanya.
4. **Apakah setiap ustadz mengajarkan materi mengaji, BCM, dll?**
Tidak pak, kadang-kadang ustadz hanya mengajarkan mengaji melulu.
5. **Boleh tahu ustadz yang hanya mengajar mengaji saja**
Ustadz willi
6. **Bagaimana ustadz dalam berpakaian?**
Rapi.
7. **Kalau adik-adik ramai apa yang dilakukan ustadz terhadap adik-adik?**
Kadang didiamkan. Kadang diajak nyanyi
8. **Siapa saja yang mengajarnya enak?**
Semua
9. **Enaknya mengapa!**
Ya, ngajinya tidak banyak
10. **Apakah ustadz meminta maaf jika melakukan kesalahan?**
Ya,
11. **Kapan**
Kalau datang terlambat, mereka langsung mengucapkan salam dan meminta maaf karena terlambat hadir.
12. **Apakah ustadz/ah meminta maaf ketika pada pertemuan sebelumnya tidak hadir?**
ya
13. **Apakah ustadz bercerita dan mengajak bermain?**
Sebagian (ustadzah atun, laili)
14. **Kalau ada lomba siapa yang disuruh ikut?**
Yang mau, ditawari dulu
15. **Siapa yang mengajarkan do`a sehari-hari?**
Kadang-kadang ustadzah atun atau laili

Catatan Lapangan VIII

Metode pengumpulan Data : wawancara
Hari/ tanggal : Sabtu/ 12 Januari 2008
Jam : 16.00-16.30 Wib
Lokasi : Masjid (TPA) AL-ANAAB
Sumber Data : Ustadz Nuryanto (bendahara TPA AL-ANAAB)

Deskripsi data :

Informan adalah ustadz sekaligus bendahara TKA-TPA AL-ANAAB. Pada periode sebelumnya beliau menjabat sebagai direktur/ pimpinan TKA-TPA tersebut. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Wawancara ini bermaksud untuk mengetahui kualitas ustadz TKA-TPA AL-ANAAB.

Diakuinya pula bahwa dalam perekrutan ustadz/ah tanpa ada suatu tes khusus, namun ketika akan menjadi ustadz/ah mereka diberi penjelasan mengenai keadaan TKA-TPA AL-ANAAB. Beliau menganjurkan agar dalam menjadi ustadz/ah hendaknya didasarkan pada keikhlasan dalam mencari ridho Allah.

Interpretasi

Untuk menjadi ustadz/ah hendaknya diniati karena ikhlas kepada Allah, tidak mengharapkan gaji yang besar.

Catatan Lapangan IX

Metode pengumpulan data : observasi

Hari/ tanggal : Senin/ 24 Desember 2007

Jam : 16.00-17.15 Wib

Lokasi : Masjid (TPA) Al-ANAAB

Deskripsi data :

Pengamatan dilaksanakan pada jam belajar dimulai dan berakhir. Observasi ini merupakan observasi pertama yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan tempat pembelajaran meliputi sarana dan prasarana yang tersedia yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang kondusif.

Dari hasil observasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif di TKA-TPA AL-ANAAB telah tersedia: ruang belajar, tempat bermain, kamar kecil, meja, papan tulis Tempat Belajar, Seragam santri dan ustadz, Al-quran, buku Iqra' serta Ruang sekretariat.

Interpretasi :

Sarana dan prasarana yang tersedia telah memenuhi kebutuhan untuk membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Catatan Lapangan X

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Senin/ 31 Desember 2007
Jam : 16.00-17.15Wib
Lokasi : Masjid (TPA) AL-ANAAB
Sumber data : Ustadz

Deskripsi Data:

Observasi yang kedua dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kualitas uatadz dalam melaksanakan pembelajaran. Pada observasi ini ustadz yang hadir tiga orang yakni Bapak Gunarto, Ustadz Willi dan Ustadz Tono. Sedangkan ustadzah (mungkin kebetulan) pada waktu itu berhalangan hadir.

Dari hasil pengamatan ustadz Gunarto yang juga selaku pimpinan hadir tepat waktu sedangkan kedua ustadz(ustadz Willi dan ustadz Tono) hadir secara bersamaan terlambat sepuluh menit setelah acara dimulai. Mereka berpakaian rapi, menyapa santri dengan ramah, mengajar santri secara privat. Dalam menjelaskan perbedaan antara huruf Kho (خ) dan Dho (ض) ustadz Willi menyuruh santri untuk memperhatikan bagaimana cara untuk mengucapkannya. Ustadz Willi mulai membaca dan diikuti oleh santri.

Interpretasi:

Dari segi kedisiplinan, ustadz belum mampu menerapkan kedisiplinan dalam ketepatan menghadiri pembelajaran. Sedangkan dari segi keteladanan dalam berpakaian ustadz berinteraksi baik dengan sesama ustadz maupun dengan santri ustadz dapat menempatkan diri.

Metode yang diterapkan kesemua ustadz cenderung terbatas pada privat.

Catatan Lapangan XI

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Kamis/ 3 Januari 2008
Jam : 16.00-17.15 Wib
Lokasi : Masjid (TPA) AL-ANAAB
Sumber Data : Ustadz

Deskripsi Data :

Pada observasi yang kali dihadiri oleh tiga ustadz dan dua ustadzah yaitu :Ustadz Gunarto, Ustadz Willi, Ustadz Tono, Ustadzah Atun serta Ustadzah Laili. Penulis memfokuskan pengamatan pada kedua ustadzah, bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran.

Dari pengamatan yang dilakukan kedua ustadzah hadir beberapa saat setelah acara dimulai. Begitu juga dengan ustadz Tono dan Ustadz Willi. Baik ustadz maupun ustadzah yang hadir berpakaian rapi, ramah terhadap santri dan sesama ustadz/ah. Dalam pembelajaran kedua ustadzah bersama-sama menarik minat santri agar mengikuti pelajaran dengan bercerita.

Interpretasi :

Pada dasarnya ketepatan ustadz dan ustadzah(kesadaran) untuk menghadiri pembelajaran pada awal acara masih terabaikan. Terdapat perbedaan metode yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah. Ustadzah lebih berkreasi/ menggunakan metode bercerita selain juga menggunakan metode privat.

Catatan Lapangan XII

Metode pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Sabtu/ 5 Januari 2008
Jam : 16.00-17.15 Wib
Lokasi : Masjid (TPA) AL-ANAAB
Sumber Data : Ustadz

Deskripsi Data :

Observasi pada kali ini masih difokuskan pada ustadz dalam melaksanakan pembelajaran. Pada hari ini semua ustadz dapat menghadiri TPA. Namun demikian kehadiran mereka pun tidak tepat pada waktunya.

Dua ustadz/ah yang baru (baru hadir) yaitu ustadz Nuryanto dan Ustadzah Laili. Pembelajaran pada waktu itu dilakukan secara klasikal, yaitu pada materi hafalan surat pendek. Setelah selesai hafalan santri diajak bermain dan bercerita oleh ustadzah Atun dan Dina.

Interpretasi :

Pada dasarnya ketepatan ustadz dan ustadzah (kesadaran) untuk menghadiri pembelajaran pada awal acara masih terabaikan.

**PEDOMAN WAWANCARA
dengan Pengelola**

1. Bagaimana proses perekrutan ustadz dilakukan?
2. Adakah syarat khusus yang dibutuhkan untuk menjadi ustadz?
3. Bagaimana Pembinaan terhadap ustadz dilakukan?
4. Adakah Evaluasi kinerja ustadz ? kapan dan Bagaimana?
5. Apakah ustadz juga dikirim untuk melakukan training/ diklat untuk meningkatkan kualitasnya?

**PEDOMAN WAWANCARA
Dengan ustadz**

1. Apa yang melatarbelakangi saudara menjadi ustadz/ah!
2. Bagaimana saudara mempersiapkan diri menjadi seorang ustadz! Bekal apa saja yang saudara persiapkan?
3. Apakah saudara pernah mengikuti training/ pelatihan untuk menjadi ustadz?
4. Bagaimana saudara menghadapi santri yang gaduh?
5. Apa yang saudara lakukan ketika santri enggan untuk mengaji/ mengikuti pelajaran!
6. Sebagai seorang ustadz/ah yang mengajarkan ilmunya kepada santri, ada intensif dari pihak pengelola (TPA), bagaimana pendapat saudara mengenai jumlah besar/ kecilnya intensif tersebut!
7. Seandainya saudara mengajarkan suatu materi dan ternyata setelah kelas selesai materi yang saudara sampaikan itu salah, apa yang saudara lakukan?
8. Bagaimana saudara memperlakukan perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan!
9. Bagaimana saudara menentukan santri yang akan dikirim untuk mengikuti suatu lomba!
10. Bagaimana saudara menyikapi standar penguasaan materi yang telah ditetapkan seperti menguasai dasar-dasar ulumul qu`ran, menguasai metode Iqro` dll?
11. Apakah saudara hadir tepat pada waktunya? Kalau tidak apakah saudara merasa bersalah karena tidak disiplin?
12. Apakah yang saudara lakukan ketika santri berbuat hingga saudara jengkel!

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan santri

1. Siapa saja ustadz yang hadir terlambat?
2. Siapa saja ustadz yang suka marah?
3. Siapa saja ustadz yang suka memaafkan?
4. Apakah setiap ustadz mengajarkan materi mengaji, BCM, dll?
5. Boleh tahu ustadz yang hanya mengajar mengaji saja
6. Bagaimana ustadz dalam berpakaian?
7. Kalau adik-adik ramai apa yang dilakukan ustadz terhadap adik-adik?
8. Siapa saja yang mengajarnya enak?
9. Enaknya mengapa!
10. Apakah ustadz meminta maaf jika melakukan kesalahan?
11. Apakah ustadz/ah meminta maaf ketika pada pertemuan sebelumnya tidak hadir?
12. Apakah ustadz bercerita dan mengajak bermain?
13. Kalau ada lomba siapa yang disuruh ikut?
14. Siapa yang mengajarkan do`a sehari-hari?

PROFIL USTADZ/AH DI TKA/ TPA AL-ANAB

Data Pribadi Ustadz/ah

1. Nama
:.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
3. Umur :.....Tahun
4. Daerah Asal
:.....
5. Status : Sudah menikah/ belum menikah
6. Pekerjaan
:.....
7. Pendidikan terakhir
:.....
8. Lama Mengajar :.....Tahun
9. Pendidikan Agama Islam yang pernah saudara terima :
 - a. Mengaji di TPA 1). Ya
2). Tidak
 - b. Mulai umur.....sampai.....
 - c. Belajar mengaji/ agama pada orang tua sendiri 1). Ya
2). Tidak
 - d. Mulai umur.....sampai.....
 - e. Belajar mengaji/ agama melalui guru agama panggilan 1). Ya
2). Tidak
 - f. Mulai umur.....sampai.....

10. Pernah belajar agama Islam pada :
 - a. Madrasah Diniyah/ sekolah agama.
 - b. Pondok Pesantren
 - c. Kursus agama di Lembaga Pendidikan Agama Islam.
 - d. Tidak pernah.
11. Pernah mengikuti training pengajaran:

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Ustadz :

Hari/ Tanggal :

Kepribadian :

Penguasaan Materi :

Pengelolaan Kelas :

Penggunaan Alat Peraga :

Pelaksanaan Evaluasi :

Nama TKA-TPA :

Lembaga pengelola :

Tanggal, tahun berdiri:

Alamat lengk :

Tempat belajar :

Nama Direktur :

Jumlah Ustadz/ah :

Jumlah santri : Putra.....orang
Putri.....orang

Uang SPP perbulan :

Masuk tiap hari : Ahad/ Senin/ Selasa/ Rabu/ Kamis/ Jum`at/ Sabtu

Jam Belajar :s/d.....

Seragam ustadz :stel

Ustadz yang sudah ditatar :orang yang belum.....orang

Ustadz yang bersertifikat tartil dari “AMM/ yang lain” :orang

Honorarium ustadz perbulan : Rp.....

Papan Nama TPA : Ada, Bagus/ Sederhana/ Belum ada



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056 Fax : 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muji Al Ana
Nomor Induk : 03410125
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Januari 2007

Judul Skripsi : **ANALISIS KUALITAS USTADZ TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL-ANAAB KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Januari 2007
Moderator



[Handwritten Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 23 Desember 2006

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/2605/2006
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada
Yth. Drs. Ichsan, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

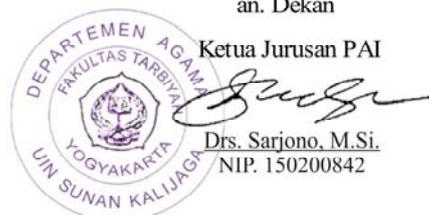
Nama : Muji Al Ana
NIM : 03410125
Jurusan : PAI
Judul : ANALISIS KUALITAS USTADZ TAMAN PENDIDIKAN AL-
OUR'AN AL-ANAAB KOTAGEDE YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yrh :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKTIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MUJI AL ANA
NIM : 03410125
Pembimbing : Drs. Ichsan M Pd.
Judul : ANALISIS EVALUASI USTADZ IPA AL ANAAS KOTAGEDE YK
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan/Program Studi : PAI/PAI-2

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	2 Juli 2008	I	Revisi Proposal	
2	9 Juli 2008	II	Bimbingan bab I & II	
3	21 Agustus	III	Bimbingan bab I & II	
4	28 Agustus	IV	Revisi bab I & II	
5	10 Sept	V	Bimbingan bab III	
6	10 okt	VI	Bab IV	

Yogyakarta, ..18 okt 2008..

Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP.1502536867

CURRICULUM VITAE

Nama : MUJI AL ANA
Tempat, Tanggal lahir: Yogyakarta, 05 Nopember 1984
Alamat : Pilahan, KGI/775 RT 41 RW XIII, Rejowinangun,
Kotagede, Yogyakarta 55171
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa, Wiraswasta
Jenis Kelamin : Laki-laki
No telp. : 081904073659

Pendidikan

1. SDN Pilahan I lulus tahun 1995
2. MTsN Yogyakarta II tahun 1995-1998
3. SMKN3 Yogyakarta tahun 1999-2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003-

Data Orang Tua

1. Ayah : Darmo Sukardah
Pekerjaan : Buruh Bangunan
Alamat : Pilahan, KGI/775 RT 41 RW XIII, Rejowinangun,
Kotagede, Yogyakarta 55171
2. Ibu : Kamidah
Pekerjaan : -----
Alamat : Pilahan, KGI/775 RT 41 RW XIII, Rejowinangun,
Kotagede, Yogyakarta 55171

Yogyakarta, 18 Oktober 2008



MUJI AL ANA